

**PELAYANAN LANJUT USIA DI UPTD RUMOH
SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

ROSMIATI

NIM. 190802133

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Prodi Ilmu Administrasi Negara



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M/1444H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmiati
Nim : 190802133
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 29 September 1999
Alamat : JL. Cinta Kasih Timurr 3 No.19 Komp Budha
Tzu Chi, Desa Panteriek, Kecamatan Lueng Bata,
Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Rosmiati

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PELAYANAN LANJUT USIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTERA
GEUNASEH SAYANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (SI) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

ROSMIATI

NIM. 190802133

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Pembimbing II



Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 199007022020121010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PELAYANAN LANJUT USIA DI UPTD RUMOH
SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal Sidang : Rabu, 24 juli 2023 M
23 Zulhijjah 1444 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si
NIP. 199007022020121010

Penguji I

Penguji II

Siti Nur Zalika, M.Si
NIP. 199002282018032001

Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.
NIP. 199011192022031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Lanjut Usia yaitu seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Pelayanan terhadap lanjut usia di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) terdapat beberapa program pelayanan dan penyantunan yaitu terdiri dari sarana dan prasarana, pemenuhan kebutuhan dasar lanjut usia, pelayanan sosial lanjut usia, pelayanan kesehatan lanjut usia dan pelayanan mental spiritual. Program ini dapat mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang dimana permasalahan yang muncul yaitu pelayanan bagi lanjut usia. Sasaran pelayanan adalah lanjut usia yang terlantar, namun di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang ada beberapa lansia yang dengan sukarela datang untuk tinggal di panti karena faktor ekonomi dan ingin lebih fokus untuk ibadah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian analisis dengan pendekatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelayanan lanjut usia di panti sosial dan apa saja faktor pendukung dan penghambat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab lansia tinggal di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan yang ada di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang ini sudah optimal namun terdapat dari satu pelayanan kesehatan yang tidak memfasilitasi dokter untuk tinggal tetap di panti tersebut. Adapun faktor penghambat di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang tidak menerima lanjut usia yang mengalami penyakit karena tidak ingin terjadi kepada lanjut usia lainnya dan faktor pendukung di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang ini terdapat sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan Lanjut Usia.

Kata Kunci: Pelayanan, Lansia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelayanan Lanjut Usia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang”**. Selanjutnya Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga , para sahabat , dan para ulama.

Adapun Maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S-I) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam Penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat Bimbingan, dorongan, semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
2. Dr. Muji Mulia S.A.g. M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Muazzinah B.Sc, MPA. selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
4. Dr. Mahmuddin, M.si. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah membimbing memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Dosen fakultas Ilmu sosial dan Ilmu pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada seluruh keluarga besar saya terutama ibunda dan ayahnda yang saya cintai, terimakasih ibunda dan ayahnda yang telah mendukung saya untuk menempuh perjalanan pendidikan saya selama perkuliahan ini, Mungkin dulu anakmu pernah mengatakan disaat 2 tahun nganggur sebelum kuliah, ananda tidak akan bisa kuliah seperti orang lain kuliah, Tetapi bunda, Insha Allah dan Alhamdulillah Allah berencana baik untuk ananda berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Ini semua berkat doa ibunda dan ayahnda tercinta Terimakasih bunda,ayah.
8. Teman-Teman Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2019, Terutama untuk sahabat saya Una, Nuriza, dan Maria terimakasih telah menjadi Rumah untuk bercerita selama 4 tahun ini, telah banyak membantu dan mensupport saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih atas dukungan, doa serta perhatian dan semangat serta motivasi kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah sanggup bertahan sampai detik ini, sudah sanggup berjuang, mampu melewati lika-liku kehidupan, dan keinginanmu sudah terpenuhi ditahun ini, Alhamdulillah berkat puji syukur kepada Allah Swt.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baiknya balasan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu segala kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak .Demikian semoga Skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 6 Juli 2023
Yang Menyatakan,

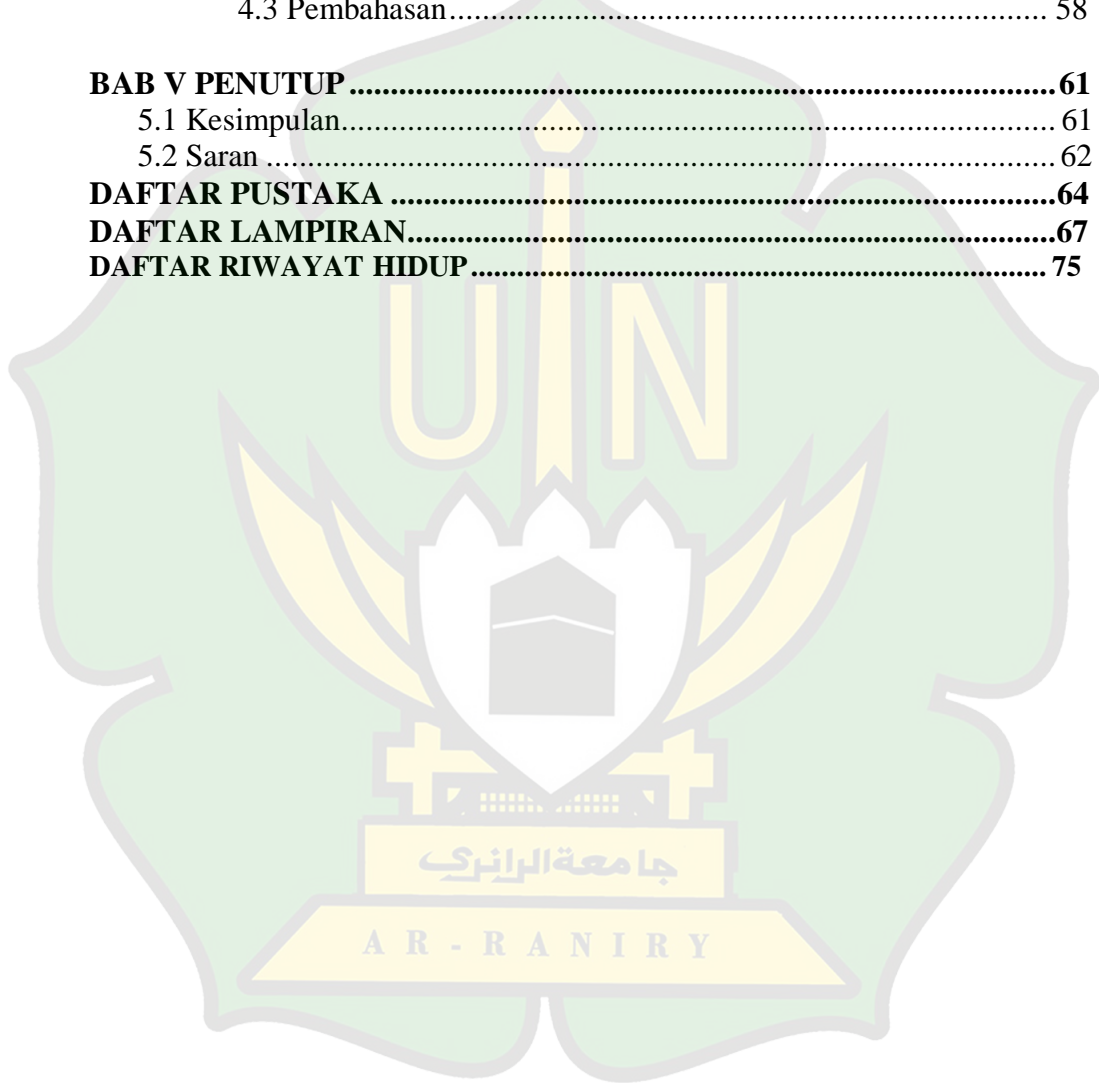
Rosmiati



DAFTAR ISI

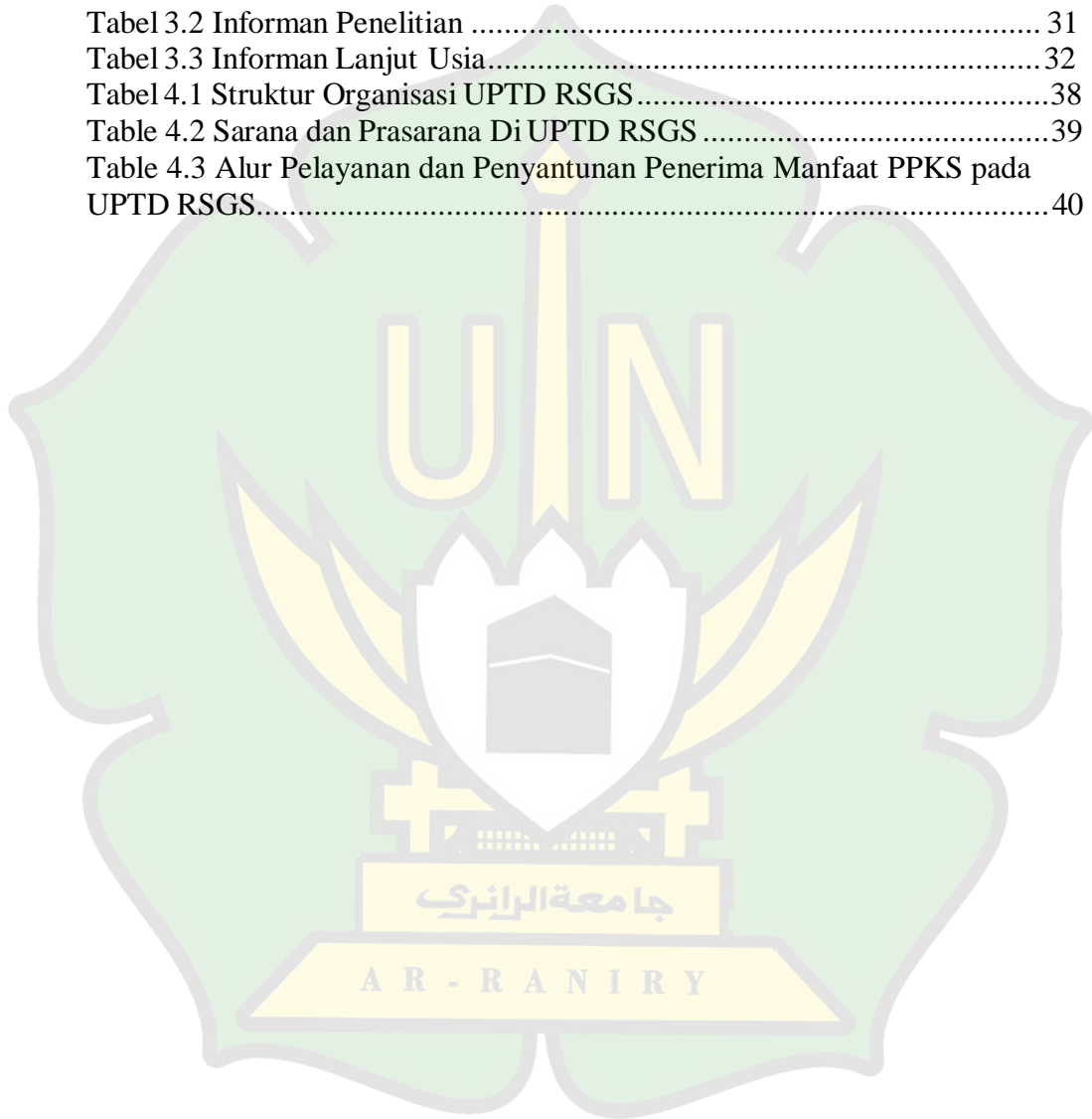
LEMBARAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Perumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Pembahasan Penelitian Yang Relevan.....	23
2.3. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Pendekatan Penelitian	26
3.2. Fokus Penelitian	27
3.3. Lokasi Penelitian.....	28
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5. Informan Penelitian.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1.1 Gambaran umum UPTD RSGS	35
4.1.2 Visi Misi UPTD RSGS.....	36
4.1.3 Maksud dan Tujuan UPTD RSGS	37
4.1.4 Struktur Organisasi UPTD RSGS.....	38
4.1.5 Program UPTD RSGS.....	38
4.1.6 Standarisasi Alur Pelayanan di UPTD RSGS.....	40
4.1.7 Syarat Calon Lanjut Usia	41
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Pelayanan Bagi Lanjut Usia.....	43
1. Pelayanan Dasar	45

2. Pelayanan Sosial	50
3. Pelayanan Kesehatan	53
4. Pelayanan Mental Spiritual	55
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	57
1. Faktor Pendukung	57
2. Faktor Penghambat	57
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27
Tabel 3.2 Informan Penelitian	31
Tabel 3.3 Informan Lanjut Usia.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi UPTD RSGS.....	38
Table 4.2 Sarana dan Prasarana Di UPTD RSGS	39
Table 4.3 Alur Pelayanan dan Penyantunan Penerima Manfaat PPKS pada UPTD RSGS.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Panti Jompo Kecamatan ulee kareng banda aceh	28
Gambar 4.1 Persyaratan Lanjut Usia	42
Gambar 4.2 Fasilitas Di UPTD RSGS.....	46
Gambar 4.3 Halaman Depan Wisma UPTD RSGS.....	51
Gambar 4.4 Fasilitas Klinik Di UPTD RSGS	54
Gambar 4.5 Pengajian Rutin Di UPTD RSGS	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing	67
Lampiran 2 Surat Penelitian	68
Lampiran 3 Surat Menyelesaikan Penelitian	69
Draft Wawancara.	70



Dokumentasi Penelitian

Standar Pelayanan Dan Penyantunan Penerima Manfaat PPKS Di UPTD RSGS.....	72
Komplek Pemakaman UPTD RSGS.....	72
Wawancara dengan Kasubag Tata Usaha RSGS.....	73
Wawancara dengan pegawai UPTD RSGS.	73
Wawancara dengan Pengasuh Lansia.....	74
Wawancara dengan Lanjut Usia.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup ini semua makhluk hidup akan mengalami fase serangkaian kehidupan yang berurutan. Mulai dari kehidupan prenatal hingga kehidupan lanjut usia. lanjut usia mengikuti individu dengan sangat jelas, karena setiap yang akan dilalui oleh lanjut usia terdapat tahap yang berkaitan tidak dapat untuk di ulang lagi. dengan ini terjadi dari awal masa perkembangan yang akan berpengaruh dengan tahap selanjutnya, yang akan di peroleh oleh lanjut usia. Yang pertama proses yang dilalui lanjut usia yaitu masa usia yang lanjut atau sering disebut lansia. Yang mana masa tua atau masa lanjut usia yang berlangsung dari usia 65 tahun sampai tutup usia yaitu meninggal.¹

Semakin menua usia dan semakin lanjut usia, semakin diperlukan tempat perlindungan dan kasih sayang dari keluarga. Keluarga ialah orang terdekat yang pertama kali memberikan dukungan praktis dan konkret kepada lansia. Dukungan tersebut bisa berupa perhatian, seperti memenuhi kebutuhan lansia yang lebih lanjut usia. Kebutuhan kesehatan, perawatan, dan perlindungan dari bahaya menjadi semakin besar setelah bertambahnya umur. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam menyediakan dukungan kepada lansia, termasuk memenuhi kebutuhan dasar seperti perawatan kesehatan, melindungi dari potensi bahaya, dan

¹ Sumsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013) Hal. 234

juga dukungan finansial.²

Tua ialah proses alamiah yang terus berlangsung dan tidak bisa dihindari, disebabkan tubuh mengalami perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia selama masa tua, yang berdampak pada manfaat dan kemampuan tubuh secara keseluruhan.³ Proses penuaan ini merupakan bagian yang pasti terjadi dalam perjalanan kehidupan setiap makhluk hidup yang memiliki umur panjang. Tahapan perkembangan dimulai dari masa lahir, remaja, dewasa, hingga mencapai usia tua, di mana pada usia 60 tahun ke atas, proses penuaan akan berlangsung secara alami. Proses ini sering menyebabkan penurunan, baik dari segi fisik maupun psikologis.⁴

Beberapa lansia merasa bahwa hidup mereka memiliki makna hingga akhir hayat, tetapi sebagian lainnya menghadapi berbagai permasalahan saat memasuki masa lanjut usia. Permasalahan ini beragam tergantung pada jenis masalahnya, bisa berhubungan dengan ekonomi, sosial, kesehatan, atau hal lainnya. Penanganan masalah tersebut memerlukan dukungan aktif dari orang di sekitar lansia, terutama dari keluarga, masyarakat, atau lingkungan sosial lainnya. Perlakuan yang diberikan harus sesuai dengan kondisi dan masalah yang dialami lansia.⁵ Permasalahan yang bisa dilihat di sekitar kita, yang terjadi bagi lansia terlantar ini ialah dimana keluarga lanjut usia masih ada tetapi bisa diterlantarkan begitu saja.

Terkadang, usia yang lanjut sering kali dipandang secara tidak baik,

² ibid

³ Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008), Hal. 31-32

⁴ Mei Fitriani, "Problem Psychospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, (2016), Hal. 71

⁵ Rina Handayani, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS*, (Jakarta: BKKBN, 2013), Hal. 66

Masyarakat cenderung melihat lanjut usia sebagai beban bagi keluarga atau lingkungannya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa kasus lansia yang sangat mengandalkan bantuan orang lain, sehingga ketergantungan dan ketidakberdayaan mereka dianggap sebagai beban oleh keluarga tertentu. Akibatnya, ada kasus di mana lansia ditempatkan di panti jompo atau bahkan ditinggalkan begitu saja.

Pelayanan sosial ialah salah satu bentuk kebijakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶ Pelayanan sosial ini mencakup berbagai bidang yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan yang baik kepada masyarakat. Salah satunya pelayanan sosial yang ada di Indonesia adalah pelayanan untuk lansia, terutama bagi mereka yang menghadapi berbagai masalah.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Lanjut usia ialah seorang yang sudah tercapai usia 60 tahun ke atas, dan merupakan lanjut usia pertama yang potensial yaitu seseorang yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan atau menghasilkan barang beserta jasa. Kedua Lanjut usia tidak potensial yaitu lanjut usia yang tidak mampu mencari rezeki sehingga hidupnya sangat ketergantungan kepada bantuan sekitar.

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, diatur bahwa lanjut usia memiliki haknya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui berbagai pelayanan. Hak-hak ini meliputi fasilitas pelayanan keagamaan dan dukungan mental spiritual, layanan kesehatan, peluang

⁶ Edi Suharto, "*Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan*", disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 11 September 2007 Hal. 80

kerja, akses pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam mencapai fasilitas umum, sarana dan infrastruktur, kemudahan dalam mendapatkan layanan hukum dan bantuan, perlindungan sosial,serta bantuan sosial.⁷

Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merujuk pada keadaan di mana terpenuhi upaya untuk bertujuan memastikan kondisi kehidupan yang memadai dari segi material agar mereka dapat hidup dengan memadai, agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri serta berkontribusi pada kepentingan sosial. Pelaksana kesejahteraan sosial adalah suatu usaha yang berorientasi pada keberfokusan,integrasi, dan konstinuitas yang di jalankan oleh pemerintahan, pemerintah daerah dan masyarakat, dengan melibatkan berbagai bentuk layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap warga negara. Dalam upaya ini, pelayanan mencakup rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, serta perlindungan sosial.⁸

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diliputi oleh undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 sangat dibutuhkan peran pemerintah seluasnya, baik dengan teman dekat, keluarga kandung, organisasi sosial masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial maupun lembaga asing demi terlaksananya kesejahteraan sosial yang berarah dan berlanjut.⁹ Terkait dengan kesehatan lanjut usia mereka sangat rentan dengan penyakit apalagi sudah tua sangat dibutuhkan pelayanan yang cepat untuk lanjut

⁷ Indonesia, P. R., Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang “*Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*”. (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2004).

⁸ Akbar, Muh. “*Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*”. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial Hal.112

⁹ Undang-undang No.11 Tahun 2009 Tentang kesejahteraan sosial

usia, dilihat berbagai pelayanan yang diberikan di panti sosial masih terdapat pelayanan yang belum optimal yaitu pelayanan kesehatan dimana lanjut usia yang ingin berobat secara cepat tidak ada fasilitas dokter yang menetap di panti sosial tersebut sehingga jika Lanjut Usia tiba-tiba kurang sehat harus menunggu klinik untuk dibuka.

Panti jompo ini tempat pelayanan yang disediakan bagi lanjut usia. Dari perencanaan pelayanan sosial, maka panti sosial termasuk kedalam pelayanan sosial dimana pelayanan pribadi yang mengalami permasalahan ditempatkan dalam lembaga pelayanan panti jompo. Dengan ini panti sosial memberikan layanan berupa pelayanan dasar, pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, pelayanan mental spiritual. Bagi lanjut usia bertujuan untuk memungkinkan mereka tetap aktif dan produktif dalam kehidupan usia lanjut, baik diluar maupun di dalam panti. Adapun layanan yang diinginkan oleh lanjut usia berupa layanan kesehatan, dimana lanjut usia ingin berobat Tradisional dengan kondisi kesehatannya yang tidak dapat menyembuhkan dengan obat medis, maka panti sosial ini belum mencukupi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Lanjut Usia.

Dari perspektif pelayanan, pentingnya memberikan perhatian yang baik kepada lanjut usia menjadi sorotan utama penelitian ini. Penulis memiliki minat dalam melakukan penelitian ini dengan tujuan dan maksud untuk memahami bagaimana pelayanan yang di berikan kepada lanjut usia yang berjudul “Pelayanan Lanjut Usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah penulis buat di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum optimalnya pelayanan yang di berikan untuk lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang
2. Masih banyaknya keinginan lanjut usia belum tercukupi kebutuhan layanan tradisional yang di inginkan oleh lanjut usia

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan yang diberikan untuk lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelayanan yang di berikan kepada lansia.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pelayanan sosial kepada lansia yang ada di UPTD Rumoh seujateura geunaseh sayang.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka memperluas pengetahuan, terutama mengenai "pelayanan bagi lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang", ini dianggap sebagai suatu kajian dan inspirasi bagi keluarga dalam memberikan perawatan kepada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, dan berfungsi sebagai platform untuk menerapkan informasi tersebut dalam proses pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Harapannya, informasi ini dapat menjadi panduan bagi penelitian mendatang dan menjadi referensi yang berguna dalam menyusun skripsi tentang pelayanan lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

c. Bagi Lembaga yang Terkait

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pelayanan lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Lanjut Usia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia harus dilakukan secara efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan. Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang tegas serta memberikan instuksi baik untuk pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi hidup dan hubungan sosial, material dan spritual, yang mencakup rasa aman, hormat dan ketenangan pikiran.

Lanjut usia merujuk pada usia seorang yang berada di kisaran 60 tahun ke atas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial. Selain itu, istilah lanjut usia juga menggambarkan usia tengah yang telah lebih rentan terhadap beberapa aspek yang terkait dengan penuaan. Masa tua ialah waktu akhir dalam kehidupan seseorang, di mana ia telah berjauhan dari masa-masa sebelumnya yang lebih menyenangkan.¹⁰ Lansia ditandai dengan karakteristik keterjadian perubahan signifikan dalam aspek mental dan fisik, sehingga masa tua sering dianggap sebagai masa transisi yang ditakuti.¹¹

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock “*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” terj. Isti Widayanti dkk (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 380.

¹¹ Widya Pranata Hukum, “*Sosialisasi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia Usia*”, (Jurna Kajian Oleh Dahlia & Anggo Doyoharjo, Universitas Slamet Riyadi Surakarta) Hal. 70

2.1.2 Tugas Perkembangan Lansia

Pada usia lanjut, tugas perkembangan lebih difokuskan pada kehidupan pribadi individu daripada interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti termasuk penyesuaian atau perubahan peran yang mungkin telah dilakukan baik di lingkungan rumah maupun di luar.¹²

Berikut merupakan beberapa tugas perkembangan pada usia lanjut:

1. Beradaptasi dengan perlahan berkurangnya kekuatan fisik dan kesehatan;
2. Mengubah diri dengan pengurangan pendapatan;
3. Menghadapi dan beradaptasi dengan kehilangan pasangan hidup;
4. Beradaptasi aktif dalam kelompok sebaya dan ikut serta dalam pertemuan sosial.

2.1.3 Ciri-ciri Lanjut Usia

Pada usia lanjut, tubuh mengalami proses kehilangan kemampuan untuk memperbaiki dan mengganti jaringan serta mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan. Kondisi ini menyebabkan Lanjut usia membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi dan lebih sulit untuk di obati. Seiring bertambahnya usia, akan terjadi penumpukan berbagai masalah metabolik, distorsi, dan struktural dalam tubuh yang dikenal sebagai penyakit degeneratif. Akibatnya, lansia dapat mengalami episode terminal pada akhir hidup mereka.¹³

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), Hal. 254-255

¹³ Panaka, Kris, Buku Ajar Boedhi Darmojo Getriari, *Ilmu kesehatan Lanjut Usia edisi 4*, (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010), Hal. 5

Pada usia lanjut, kecenderungan untuk menyesuaikan diri cenderung lebih buruk daripada baik, dan sering kali diiringi oleh lebih banyak kesengsaraan daripada kebahagiaan

Hurlock mengemukakan beberapa karakteristik lansia sebagai berikut:

- a. Usia yang lanjut merupakan fase kemunduran
- b. Efek menua berbeda-beda pada setiap individu
- c. Penilaian terhadap usia tua bervariasi berdasarkan kriteria berbeda
- d. Terdapat berbagai stereotip tentang orang lanjut usia
- e. Terdapat nilai sosial yang berbeda terhadap usia lanjut.¹⁴

2.1.4 Masalah yang di hadapi Lansia

a. Masalah Ekonomi

Setelah mencapai masa pensiun atau berhenti dari pekerjaan utama, lansia akan mengalami penurunan produktivitas kerja. Hal ini menyebabkan mereka tidak lagi aktif secara produktif dan pendapatan pun berkurang atau bahkan hilang. Sementara itu, pada usia lanjut, berbagai kebutuhan menjadi semakin meningkat, termasuk makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan lain sebagainya. Para ahli keuangan sering menyarankan agar calon lansia mempersiapkan masa tua dengan menciptakan "pendapatan tetap" atau uang yang diperoleh tanpa bekerja aktif. seperti memiliki properti yang dapat disewakan, memiliki saham, atau menyimpan dana dalam bentuk deposito, yang semuanya dapat memberikan pendapatan stabil. Jika tidak melakukan persiapan ini, lansia dapat menjadi

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *“Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. Isti Widayanti dkk”* (Jakarta: Erlangga, 1980), Hal. 380

tergantung pada anak cucu atau anggota keluarga lainnya, dan ini bisa menjadi beban bagi mereka. Akibatnya, kondisi ekonomi pada usia lanjut seringkali berada pada tingkat rendah, bahkan bisa mengalami kemiskinan, dan beberapa lansia bahkan dapat terlantar.¹⁵

b. Masalah Sosial

Ketika memasuki masa tua, terjadi kurangnya interaksi sosial dengan anggota keluarga, masyarakat, dan rekan kerja karena hubungan kerja berakhir dengan pensiun. Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk beralih dari keluarga inti atau keluarga luas juga mengurangi interaksi sosial. Perubahan sosial juga menuju masyarakat yang lebih individualistik juga berdampak pada kurangnya perhatian terhadap usia lanjut, sehingga mereka sering merasa terisolasi dari masyarakat yang terlantar. Kekurangan interaksi ini membuat orang merasa kesepian dan murung, yang bertentangan dengan kenyataan bahwa dalam kehidupan mereka, manusia selalu membutuhkan interaksi.¹⁶

2.1.5 Pengertian Pelayanan

Pelayanan merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau lembaga untuk memuaskan kebutuhan, keinginan, atau permintaan orang lain (pelanggan atau penerima layanan). Interaksi langsung antara pemberi layanan dan penerima layanan umumnya menjadi bentuk utama pelayanan, dengan tujuan memberikan manfaat, kenyamanan, atau solusi terhadap masalah yang

¹⁵ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), halaman. 9-12

¹⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), Hal 12-15

dihadapi oleh konsumen. Dalam penelitian ini, pelayanan mengacu pada layanan dari petugas yang memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia.¹⁷

Berdasarkan (KEMENPEN) No. 63 Tahun 2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik, pelayanan publik mencakup seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh lembaga yang menyelenggarakan pelayanan publik dalam upaya memenuhi kebutuhan penerima pelayanan dan mematuhi peraturan perundang-undangan.¹⁸

2.1.6 Pengertian pelayanan sosial

Pelayanan sosial merupakan serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga sosial, atau organisasi nirlaba guna membantu individu, keluarga, atau kelompok yang menghadapi masalah sosial atau kesulitan. Fokus dari pelayanan sosial adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam situasi rentan atau membutuhkan bantuan tambahan. Kata "sosial" dalam pelayanan sosial menunjukkan fokus pada masyarakat umum atau publik sebagai sasaran pelayanan.¹⁹ Pelayanan sosial ini sering dikelompokkan berdasarkan target penerima pelayanan (misalnya anak-anak, remaja, atau lansia), lokasi pelayanan (seperti di sekolah, tempat kerja, penjara, atau rumah sakit), dan kategori atau

¹⁷ Amin Ibrahim, *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008) Hal. 37

¹⁸ Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara Nomor 63 tahun 2003 *tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik*

¹⁹ Edi Suharto, "*Meretas Kebijakan Sosial*", hlm. 4

bidang pelayanannya (seperti konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus, jaminan sosial, atau perumahan).

Pelayanan sosial terbagi menjadi tiga jenis: pelayanan sosial yang bersifat pencegahan, pelayanan sosial penyembuhan, dan pelayanan sosial pengembangan.²⁰ Kategorri ini di bentuk berdasarkan tujuan mereka. Sumber penyediaan pelayanan sosial dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, dan sektor bisnis. Pelayanan masyarakat yang dilaksanakan oleh negara biasanya lebih menekankan pada perlindungan sosial yang diresmikan, termasuk program garansi sosial seperti asuransi sosial dan bantuan sosial.²¹

2.1.7 Dasar pelayanan sosial

Dalam Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 tahun 2009 telah diatur mengenai Lembaga Kesejahteraan Sosial, yang merupakan perkumpulan atau orrganisasi sosial yang didirikan oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum ataupun tidak berbadan hukum, dengan tujuan agar menjalankan pelaksanaan kesejahteraan sosial.²²

Selain itu, Undang-Undang tersebut juga menjelaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, pemerintah, pemerintahan daerah, dan masyarakat melakukan upaya terarah terpadu, dan berkelanjutan yang dikenal sebagai pelaksanaan kesejahteraan sosial melalui berbagai bentuk pelayanan sosial. Pelayanan sosial tersebut mencakup rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, serta perlindungan sosial.

²⁰ Ibid, Hal.4

²¹ Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

²² Undang-Undang No. 11 tahun 2009 *tentang Kesejahteraan Sosial* Pasal 1 ayat (7)

Dasar hukum tersebut menegaskan bahwasanya pelayanan sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Prinsip ini juga berlaku untuk berbagai panti sosial yang mengimplementasikan pelayanan sosial yang melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Undang-undang Kesejahteraan Sosial.

2.1.8 Pelayanan sosial berbasis panti

Pelayanan sosial terhadap lanjut usia harus dijalankan dengan cermat dan memperhatikan berbagai aspek. Sejumlah pedoman untuk pelayanan untuk orang lanjut usia telah diatur dalam undang-undang guna memastikan bahwa pelayanan sosial kepada mereka berjalan lebih efektif dan optimal. Salah satu peraturan yang mengatur hal ini adalah PERMENSOS R.I Nomor 19 Tahun 2012, mengenai Pedoman Pelayanan Sosial untuk orang tua. Dalam peraturan tersebut, pelayanan kepada lansia, baik yang terletak di dalam atau di luar panti, telah dijelaskan secara rinci dan spesifik.²³

Pedoman pelayanan dalam panti tercantum dalam pasal 7 yang menetapkan Pelayanan di panti diwujudkan untuk menempatkan orang tua di panti jompo sehingga kebutuhan hidup mereka dapat dipenuhi secara maksimal.²⁴

Pelayanan yang disediakan di dalam panti meliputi:

- a. Memberikan rumah yang memadai.
- b. Perlindungan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian serta

²³ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.*

²⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia pasal 8.*

perawatan kesehatan

- c. Kegiatan mengisi waktu luang yang mencakup dalam aktivitas rekreasi.
- d. Bimbingan dalam aspek mental, sosial, keterampilan, dan keagamaan.
- e. Administrasi pemakaman atau layanan terkait.²⁵

2.1.9 Standar Pelayanan Lansia

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota telah mengatur pedoman standarisasi untuk panti lanjut usia.²⁶ Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa Pelayanan sosial harus memenuhi standar teknis. Standar ini mencakup kualitas, jumlah dan sumber daya kesejahteraan sosial, serta pertunjuk teknis atau prosedur untuk pemenuhan standar kemakmuran sosial.²⁷

Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat peraturan mengenai jenis atau kualitas pelayanan dasar yang merupakan tanggung jawab pemerintah dan harus dimiliki setiap warga negara setidaknya dalam bentuk minimum.²⁸ Jenis pelayanan dasar mencakup berbagai layanan yang menyediakan barang serta jasa kebutuhan utama yang harus diberikan kepada setiap warga negara. Kualitas pelayanan dasar mencakup ukuran, kuantitas dan kualitas barang dan jasa yang diperlukan dengan

²⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

²⁶ Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 *tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial* di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota.

²⁷ Ibid., pasal 1ayat (3).

²⁸ Ibid., pasal 1ayat (4).

minimal pemenuhan sesuai standar teknis untuk menjamin kehidupan yang memadai.²⁹

Penerima pelayanan dasar dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial mencakup berbagai kelompok, termasuk golongan lanjut usia (lansia). Golongan lanjut usia yang terlantar merupakan salah satu jenis penerima pelayanan dasar Rehabilitasi Sosial, baik yang berada di dalam maupun di luar Panti Sosial.³⁰

Setiap pelaksanaan pelayanan publik harus mempunyai standar pelayanan yang diumumkan untuk memberikan keamanan kepada penerima layanan. Standar pelayanan ini adalah ukuran yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pelayanan publik dan sebagai acuan untuk menilai kualitas pelayanan sebagai tanggung jawab dan komitmen penyelenggara terhadap masyarakat. Tujuannya adalah memberikan layanan yang berkualitas, cepat, mudah diakses, dan dapat diukur.

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM bidang sosial di daerah kabupaten/kota terdiri atas:

- a) Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang Disabilitas Telantar di luar Panti Sosial.
- b) Rehabilitasi Sosial dasar Anak Telantar di luar Panti Sosial.
- c) Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia Telantar di luar Panti Sosial.

²⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 9 Tahun 2018 *Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial* di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota

³⁰ 3 Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 *tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial* di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota, pasal 1 ayat (17).

2.1.10 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan jasa mengacu pada mengontrol tingkat keuntungan yang diharapkan dan mengendalikannya atas tingkat keuntungan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Saat ini, penting sekali untuk mencapai kepuasan pelanggan sebagai hasil dari pelayanan berkualitas tinggi dengan memiliki kualitas yang baik, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan memenuhi harapan mereka. Terkait dengan masalah dan kebutuhan lansia yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan pelayanan yang mencakup berbagai aspek seperti pelayanan dasar, kesehatan, mental dan spiritual, serta pelayanan yang terkait dengan kondisi sosial, emosional, psikologis, dan finansial.³¹

Adapun jenis-jenis pelayanan yang di berikan di dalam panti sosial adalah:

1. Pelayanan Dasar

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006, Tentang pemerintahan Aceh (UUPA) menjelaskan pemerintah Aceh berkewajiban untruk memberikan perrlindungan dan pelayanan sosial dasar kepada penyangdang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) berupa seperti tempat tinggal yang memadai. Pelayanan ini pelayanan yang disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara yang dikenal sebagai pelayanan dasar. Jenis pelayanan dasar mencakup penyediaan barang dan jasa setidaknya yang diperrlukan oleh siap warga negara.

³¹ Sulastri & Humaedi, “*Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No. 1 (2017) Hal. 26

Seluruh warga negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berhak mendapatkan Pelayanan Dasar pada SPM bidang sosial di daerah provinsi dan di daerah kabupaten/kota. Penerima Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berhak mendapatkan Mutu Pelayanan Dasar berupa:

- (a) standar dan jumlah kualitas barang dan/atau jasa
- (b) standar dan jumlah kualitas sumber daya manusia; dan
- (c) petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar

2. Pelayanan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 tahun 2012, pelayanan sosial lanjut usia dapat dilaksanakan baik di dalam panti maupun di luar panti, Pelayanan sosial untuk lanjut usia dapat dijalankan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten/kota, dan masyarakat. Saat ini, kebijakan terkait populasi lanjut usia lebih menekankan pada pelaksanaan kesejahteraan sosial yang difokuskan pada kelompok sasaran prioritas, orang tua yang terlantar yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar karena alasan mereka secara fisik, mental, dan sosial.³²

Pelayanan sosial lanjut usia bertugas untuk menyusun kebijakan teknis, mengatur standar pelayanan, memberikan bimbingan teknis, dan melakukan evaluasi di bidang pelayanan sosial lanjut usia. Adapun pelayanan sosial lanjut usia yang meliputi:

³² Sulastri, S., & Humaedi, S. "Pelayanan lanjut usia terlantar dalam panti", *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 nomor 1 2017 Hal. 60

- (1) Program reguler, harian, dan subsidi silang adalah jenis pelayanan sosial lanjut usia yang tersedia di panti sosial
- (2) Perawatan rumah tangga, layanan perawatan cepat, dan layanan perawatan harian adalah contoh layanan sosial untuk orang tua yang tidak memiliki tempat tinggal
- (3) Pelayanan sosial untuk orang lanjut usia, perlindungan dan aksesibilitas, termasuk organisasi nasional dan internasional, penyelenggaraan konstruksi untuk orang lanjut usia, dan pembinaan serta pemberdayaan lembaga untuk orang lanjut usia
- (4) Jumlah orang tua, pusat trauma, aksesibilitas sosial ke layanan kedaruratan, dan jaringan penghubung antar lembaga adalah contoh pelayanan sosial lanjut usia kelembagaan.³³

3. Pelayanan Kesehatan

Permensos No.19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial menjelaskan bahwa pelayanan sosial lanjut usia yaitu pelayanan yang diberikan dalam panti meliputi pemeliharaan kesehatan. Pelayanan kepada lanjut usia mencakup berbagai upaya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Azizah dan Lilik Ma'rifatul.³⁴

1. Upaya promotif bertujuan untuk mendorong semangat untuk tetap dihargai dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat

³³ Ismail suardi Wekk,dkk, *Perdamaian dan Pembangunan Perspektif Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI,2021), hal.37-38

³⁴ Azizah, Lilik Ma'rifatul, *Keperawatan Lanjut Usia* (Jakarta : EGC, 1992; Yogyakarta : graha Ilmu 2011)

selama masa tua. Salah satu cara untuk mendorong ini adalah melalui kegiatan penyuluhan yang sangat penting dalam program pembinaan kesehatan lanjut usia, termasuk:

- a. Menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur dan konsisten di puskesmas atau lembaga pelayanan kesehatan lainnya untuk mendeteksi dini penurunan kondisi kesehatan.
 - b. Melakukan latihan fisik secara rutin dan sesuai dengan kemampuan usia lanjut untuk tetap merasa sehat dan bugar.
 - c. Mengonsumsi makanan seimbang yang mengandung gizi sesuai dengan menu yang direkomendasikan.
 - d. Mengembangkan ketaqwaan Allah melalui pembinaan mental.
 - e. Mengasah keterampilan untuk mengembangkan hobi atau kegemarannya sesuai dengan kemampuan dan jadwal yang teratur.
 - f. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh orang-orang untuk mengikuti kelompok sosial.
2. Upaya preventif adalah usaha untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyakit atau komplikasi akibat penuaan. Upaya ini meliputi kegiatan:
- a. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala untuk mendeteksi penyakit-penyakit pada usia lanjut secara dini.
 - b. Melakukan latihan fisik secara teratur dan sesuai dengan kemampuan lanjut usia untuk tetap merasa sehat dan bugar.
 - c. Memberikan penyuluhan mengenai pencegahan kecelakaan pada

lanjut usia untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan

3. Upaya kuratif adalah upaya untuk mengobati masalah yang diberikan pada orang tua dan dapat berbentuk kegiatan:

- a. Layanan kesehatan primer.
- b. Layanan kesehatan khusus melalui sistem rujukan.³⁵

4. Pelayanan Keagamaan/Mental Spiritual

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Kesejahteraan Sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup yang layak dan mampu mengembangkan fungsi sosial keagamaannya. Pelayanan agama atau rohaniah adalah rangkaian kegiatan yang bermaksud untuk meningkatkan keimanan dan takwa kepada Allah. Keyakinan agama dapat menjadi landasan perilaku individu apabila ia benar-benar memahami, merasakan, menginternalisasikan, dan menerapkan keyakinan agama tersebut. Karena itu, penting untuk menyediakan bimbingan religius secara rutin guna mematuhi perintah Allah dan menahan diri dari hal-hal yang dilarang, serta untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya keagamaan dalam kehidupan dan tujuan dari ajaran islam tersebut.³⁶

2.1.11 Pengertian Panti Sosial

Panti sosial disebut dengan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial (sesuai Pasal 1 KepmenSos No. 22/1995). Pelayanan tersebut mencakup kegiatan

³⁵ Azziah & Lilik Ma'rifatul, *Keperawatan Lanjut Usia* (Jakarta: EGC, 1992), Hal. 49

³⁶ Pipit Festy, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, (Surabaya: UMS Publishing, 2018), Hal. 71-73

bimbingan sosial, pemulihan sosial, serta pemberian bantuan sosial. lainnya menjadi tanggung jawab lembaga sosial, lembaga pelayanan kesejahteraan sosial. Friedleander mengatakan bahwa Panti perlu menjadi tempat penerima layanan dapat menemukan cara baru untuk hidup dengan rekan pekerjaan mereka, mendapatkan pengalaman hidup dalam kelompok, mendapatkan perawatan kesehatan yang baik, mendapatkan lebih banyak, memiliki suasana yang lebih ramah, dan mendapatkan pelatihan dan pendidikan.³⁷

Panti sosial memiliki peran sebagai penyedia informasi mengenai kesejahteraan sosial lansia, terutama dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial. Tugasnya adalah untuk mengumpulkan data dan melaksanakan program pembinaan kesejahteraan sosial lansia, serta menyebarkan informasi tentang upaya-upaya dalam mencapai kesejahteraan sosial lansia.³⁸

Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial usia lanjut menetapkan tugasnya untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial kepada mereka Pelayanan bagi orang lanjut usia di panti sosial ditujukan untuk membantu mereka yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial diatur oleh hukum yang berlaku. Bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan, dan perawatan yang diberikan dirumah sakit secara sistematis, terarah, dan terencana dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup penghuni para lansia.³⁹

³⁷ M.Quraissy Ramadhan, "Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi kasus UPTD Panti SosialTresna Werdha Nirwana Puri Samarinda)" eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol 5, Nomor 1, 2017, h.176

³⁸ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, Harmoni: *Jurnal Multicultural dan Multireligius* (Jakarta: CV. Maloho jaya abadi, 2009), h.89

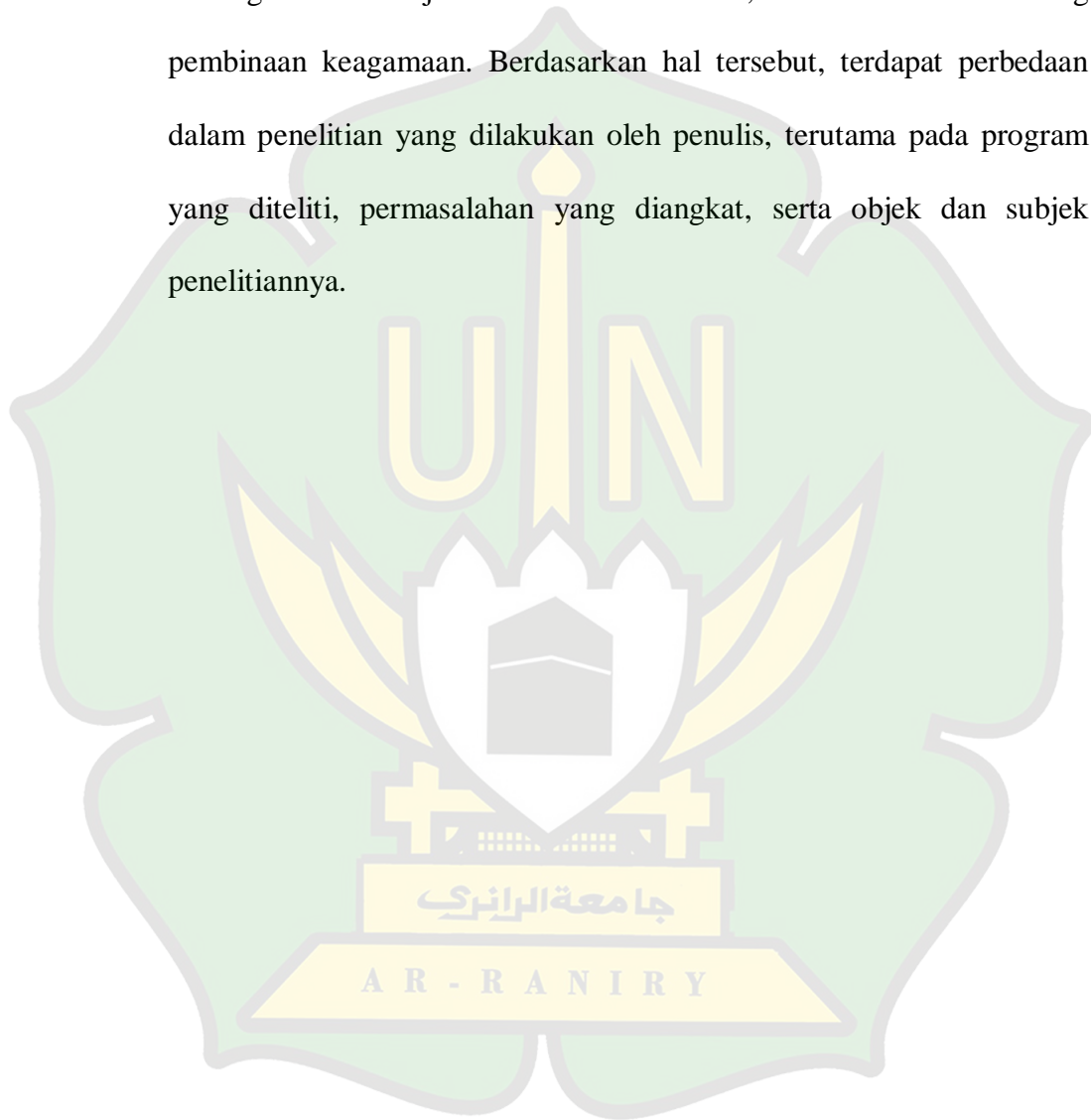
³⁹ Ibid, hal 91

2.2 Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan review literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain.

1. Skripsi Nur Isra berjudul "Peran Panti Sosial dalam Penanganan Lanjut Usia" merupakan studi kasus yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji, Kabupaten Gowa, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015. Makna dari skripsi ini adalah mengenai pelaksanaan program kesejahteraan sosial bagi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Program tersebut mencakup pelayanan kebutuhan fisik, pelayanan kesehatan, pelayanan psikologi, dan pelayanan kebutuhan spiritual. Penelitian di atas mengkaji program kesejahteraan sosial di PSTW Gau Mabaji. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan pada rumusan masalah, studi penelitian, objek, dan subjek penelitiannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Ramadhani berjudul "Peran Rumoh Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan di Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2019" menyimpulkan bahwa Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Pelayanan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial yang mungkin tidak dapat dipenuhi saat berada dalam keluarga. Dengan pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh panti Rumoh

Sejahtera Geunaseh Sayang, hal ini dapat membantu lansia meningkatkan kesejahteraan sosial mereka, terutama dalam bidang pembinaan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada program yang diteliti, permasalahan yang diangkat, serta objek dan subjek penelitiannya.



2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di rancang untuk menyampaikan secara tertulis topik utama dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Kerangka berfikir akan membuat pemahaman tentang cara peneliti berpikir lebih mudah. Kerangka berfikir dari penelitian berjudul “Pelayanan lanjut usia di uptd rumoh seujahtera geunaseh sayang”

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pelayanan
Kesejahteraan Sosial

Kondisi terpenuhinya kebutuhan material,
spiritual, dan sosial warga negara agar
dapathidup layak dan mampu
mengembangkan diri, sehingga dapat
melaksanakan fungsi
sosialnya.

Masyarakat sangat mempunyai peran
penting terhadap lanjut usia agar
Terpenuhinya kebutuhan lansia yang
layak dan mampu mengembangkan diri
sehingga dapat melaksanakan fungsi
sosialnya

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang umumnya di terapkan oleh sekelompok peneliti dalam ilmu sosial, termasuk di bidang pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

3.2 Fokus Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ditentukan berdasarkan tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Fokus penelitian memiliki peran penting dalam menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian, serta dapat mengarahkan arah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah cara peneliti mengamati pelayanan Lanjut Usia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Dalam penelitian kualitatif, terdapat batasan yang disebut sebagai fokus yang mencakup pokok masalah yang masing-masing bersifat umum.

Table 3.1
Fokus Penelitian

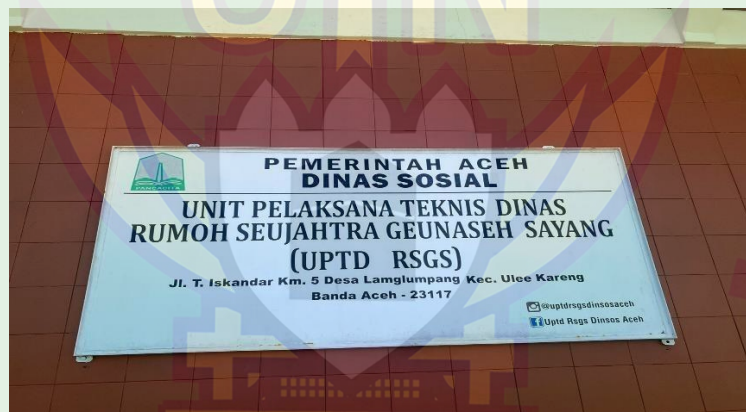
No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Pelayanan Panti Sosial	Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial	Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
2	Pelayanan Dasar	Pemerintah Aceh berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan pelayanan sosial dasar kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) berupa seperti tempat tinggal yang layak.	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (UUPA)
3	Pelayanan Sosial	Pelayanan sosial lanjut usia bertugas untuk kebijakan teknis, standarisasi, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pelayanan sosial.	Permensos No.19 Tahun 2012 Tentang pelayanan sosial
4	Pelayanan Kesehatan	Pelayanan sosial lanjut usia bahwa pelayanan yang di berikan dalam panti meliputi pemeliharaan kesehatan.	Permensos No.19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia
5	Pelayanan mental spiritual	Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Kesejahteraan Sosial

3.3 Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan perlu ditentukan. Penelitian ini dilakukan di panti Sosial Rumoh Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) yang berlokasi di jl. T. Iskandar Km. (jl. Tgk Musa) Desa Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Gambar 3. 1 Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Sumber: Diolah oleh peneliti



Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa faktor lain sebagai berikut:

Pertama, permasalahan yang di teliti terdapat pada Unit pelaksana teknis UPTD Rumoh sejahtera geunaseh sayang. Kedua, lokasi penelitian lebih dekat dengan domisili peneliti sehingga sangat mudah untuk meneliti dan mengetahui permasalahan yang dikaji. Ketiga, sangat menarik peneliti mengkaji penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menganalisis masalah terdiri dari dua jenis, yaitu data primerr dan data sekunder. Data primerr merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari narasumber oleh pengumpul data. Dalam penelitian

kualitatif, peran narasumber sangat penting, karena mereka bukan hanya memberikan respon, tetapi juga sebagai pemilik informasi dan sumber informasi yang berharga. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.⁴⁰

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan responden dan melalui observasi yang dilakukan peneliti.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini didapatkan dari berbagai literatur, referensi pustaka, dan sumber tertulis lainnya. Sugiono mendefinisikan sumber sekunder sebagai sumber yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, tetapi data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen.

3.5 Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam studi ini adalah individu yang memiliki banyak informasi tentang objek penelitian dan diminta untuk memberikan informasi terkait objek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber untuk menjawab dan memberikan informasi yang relevan. Dalam buku “memahami penelitian kualitatif” pemilihan informan

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 62

menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap oleh peneliti sebagai orang yang paling terkenal tentang permasalahan yang akan dibahas saat ini. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan mereka yang kuat dengan masalah penelitian tersebut. Sebagai hasil dari pertimbangan ini, informan dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang paling relevan untuk teliti. Sementara itu, informan pendukung dipandang hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada ketrentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan berdasarkan keterkaitan mereka dengan penelitian. Informan yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria ini sehingga dapat memiliki informasi yang relevan dan berguna untuk keperluan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, Informan penelitian dipilih oleh peneliti karena mereka dianggap memiliki kemampuan terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peliti. Berikut adalah daftar nama informan yang akan diminta untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Table 3. 2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Kasi Pelayanan Dan Penyantunan UPTD RSGS	1	Di pilih karena beliau kasi pelayanan yang memberikan informasi tentang pelayanan yang akan di terima oleh Lanjut Usia
2.	Kasubag Tata Usaha UPTD RSGS	1	Dipilih karena beliau bagian mengassasement Lanjut Usia yang ingin masuk ke Panti sosial
3.	Pengasuh Lansia	1	Di pilih karena beliau yang merawat atau menjaga Lansia di Panti
4.	Lansia	5	Dipilih karena mereka yang akan menjawab semua tentang pelayanan yang di berikan di dalam panti.
	Jumlah	8	

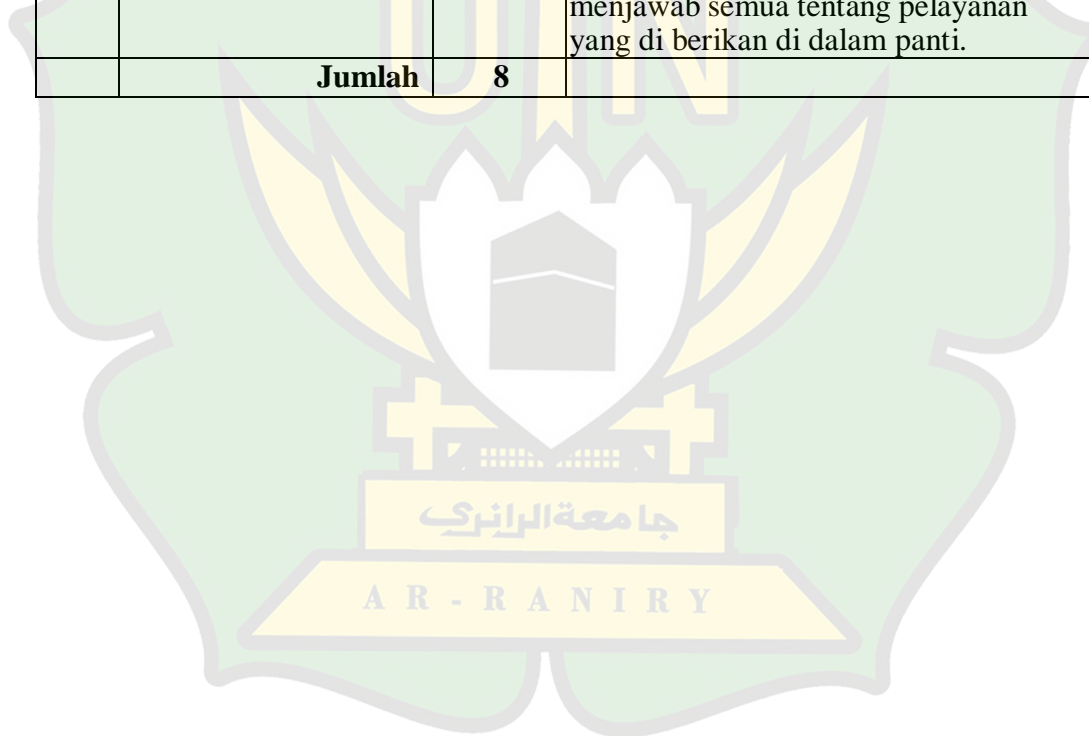


Table 3. 3 Informan Lanjut Usia

Nama	Asal	Umur	Masa Tinggal dipanti	Alasan Tinggal Di Panti
IJ	Bandung	75 Tahun	6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan sendiri masuk ke panti - Suami sudah meninggal - Masuk ke panti dapat info dari teman kampung
LZ	Abdya	65 Tahun	15 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan sendiri - Belum pernah meenikah - Masuk ke panti dapat info dari teman di kampung
Y	Sigli	68 Tahun	2 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan sendiri masuk ke panti - Mempunyai anak tapi sudah ada anak nya sendiri - Suami sudah cerai
M	Medan	65 Tahun	1 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Istri sudah meninggal - Tinggal bersama orang karena sudah tidak bekerja - Keinginan sendiri masuk kepanti dan di jemput oleh Dinas Sosial Aceh
R	Banda Aceh	78 Tahun	10 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Belum pernah menikah - Tinggal sendiri - Sudah tidak bekerja - Masuk ke panti dibawa oleh masyarakat setempat

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Dalam Penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengawasi tindakan manusia, karakteristik situasi sosial secara fisik, dan bagaimana perasaan dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Metode observasi yang diterapkan adalah teknik partisipan (*participant observation*), dimana peneliti aktif terlibat atau berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, dan mengumpulkan data secara sistematis melalui catatan lapangan.⁴¹
2. Wawancara adalah metode di mana peneliti bertujuan untuk membangun konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, dan pengakuan. Wawancara adalah wacana yang dilakukan antara dua orang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini antara informan dan peneliti. Dalam percakapan ini, tujuannya bukan hanya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan, tetapi juga untuk menguji dan memahami lebih dalam. Jika data yang diperoleh masih belum menunjukkan kesesuaian, peneliti harus melacak kembali informasi tersebut ke subjek sebelumnya untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan informasi.⁴²

⁴¹ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 134

3. Dokumentasi adalah metode dimana peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber non-insane (tidak berdasarkan pikiran atau perasaan). Artinya, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diteliti sebelumnya, untuk kemudian dianalisis guna melengkapi data dalam penelitian.⁴³

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan data yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan menjamin bahwa data tersebut akurat, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”. Dalam penelitian kualitatif, konsep metodologis yang perlu dikenal oleh peneliti adalah teknik triangulasi, tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁴⁴

⁴³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994) Hal. 63

⁴⁴ Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lembaga/Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum UPTD RSGS (Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang)

UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang merupakan salah satu unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang berada dibawah lingkungan Dinas Sosial Aceh. UPTD ini bertugas memberikan pelayanan dan penyantunan kepada lansia. (orang lanjut usia) dengan layanan kesejahteraan sosial pelayanan dan penyantunan kesejahteraan sosial (PPKS). UPTD ini berpegang pada nilai-nilai sosial budaya bangsa dan kearifan lokal, sehingga memberikan tempat yang bermartabat dan bahagia bagi orang tua dalam keadaan lanjut usia atau jompo.

Pelayanan lansia di PPKS bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai sosial budaya bangsa, serta memberikan perawatan kepada Lansia PPKS di Griya Lanjut Usia. UPTD ini juga menyadari pentingnya peran negara dalam memberikan perlindungan sosial bagi lansia, dan panti dijadikan sebagai pilihan terakhir bagi mereka.

Panti ini didirikan pada tahun 1979 dengan nama "Sasana Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh." Pada saat itu, panti tersebut berada di bawah naungan Departemen Sosial R.I berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 41/HUK/IX/1979. Kemudian, pada tahun 1994, panti ini mengubah namanya menjadi "Panti Sosial Tresna Werdha Meligou Banda Aceh" dan tetap berada di bawah Departemen Sosial R.I berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 14/HUK/1994 tanggal 23 April 1994.

Pada tahun 2001, terjadi perubahan nama menjadi UPTD Panti Meuligo Jroh Naguna Banda Aceh, dan pelayanan yang dilakukan di sini merupakan gabungan antara panti sosial dan PPKS.

Pada awalnya, lembaga ini dikenal sebagai Tresna Werdha dan Panti Sosial Bina Remaja. Berdasarkan surat keputusan gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 tanggal 28 November 2001, lembaga ini beralih di bawah pemerintah daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kemudian, pada tahun 2009, terjadi perubahan nama yang ketiga, dan lembaga ini menjadi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2009 tanggal 17 Maret. Saat ini, kepemimpinan lembaga tersebut dipegang oleh Intan Melya, A.KS, M.Si.

Pada tahun 2018, terjadi perubahan dalam struktur organisasi melalui peraturan gubernur No.30 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas, Fungsi dan Susunan Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

4.1.2 Visi Dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Menetapkan bahwa negara bertugas untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, meningkatkan tingkat pendidikan di bangsa ini, dan turut berpartisipasi dalam mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan prinsip kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Visi: Mencapai keadaan Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil, dan berorientasi pada pelayanan.

Misi adalah mewujudkan kemudahan, kualitas, dan integritasi dalam akses dan pelayanan kesehatan serta kesejahteraan sosial.

4.1.3 Maksud dan Tujuan UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

A. Maksud

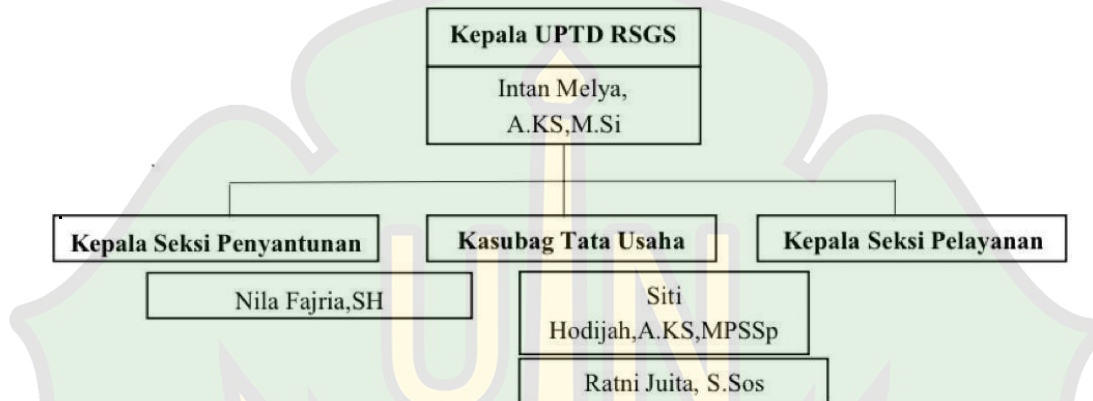
Menyediakan pelayanan dan perhatian bagi lansia terlantar di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi, sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan kebahagiaan.

B. Tujuan

- a) Mengembalikan fungsi sosialnya dengan menggunakan layanan, perawatan, dan pembinaan yang meliputi penyediaan makanan, tempat tinggal, pakaian dan perawatan kesehatan.
- b) Menyediakan garansi kualitas hidup dan layak melalui pembinaan keagamaan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lanjut usia.
- c) Mendorong dan meningkatkan kesadaran diri serta kemampuan untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan potensi diri dengan baik.
- d) Mengalami masa tua tanpa beban dan mampu menjalani kehidupan dengan bahagia.

4.1.4 Struktur Organisasi Pada UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Table 4. 1 Struktur Organisasi pada UPTD RSGS



Sumber: Profil UPTD RSGS Ulee Kareng, Banda Aceh

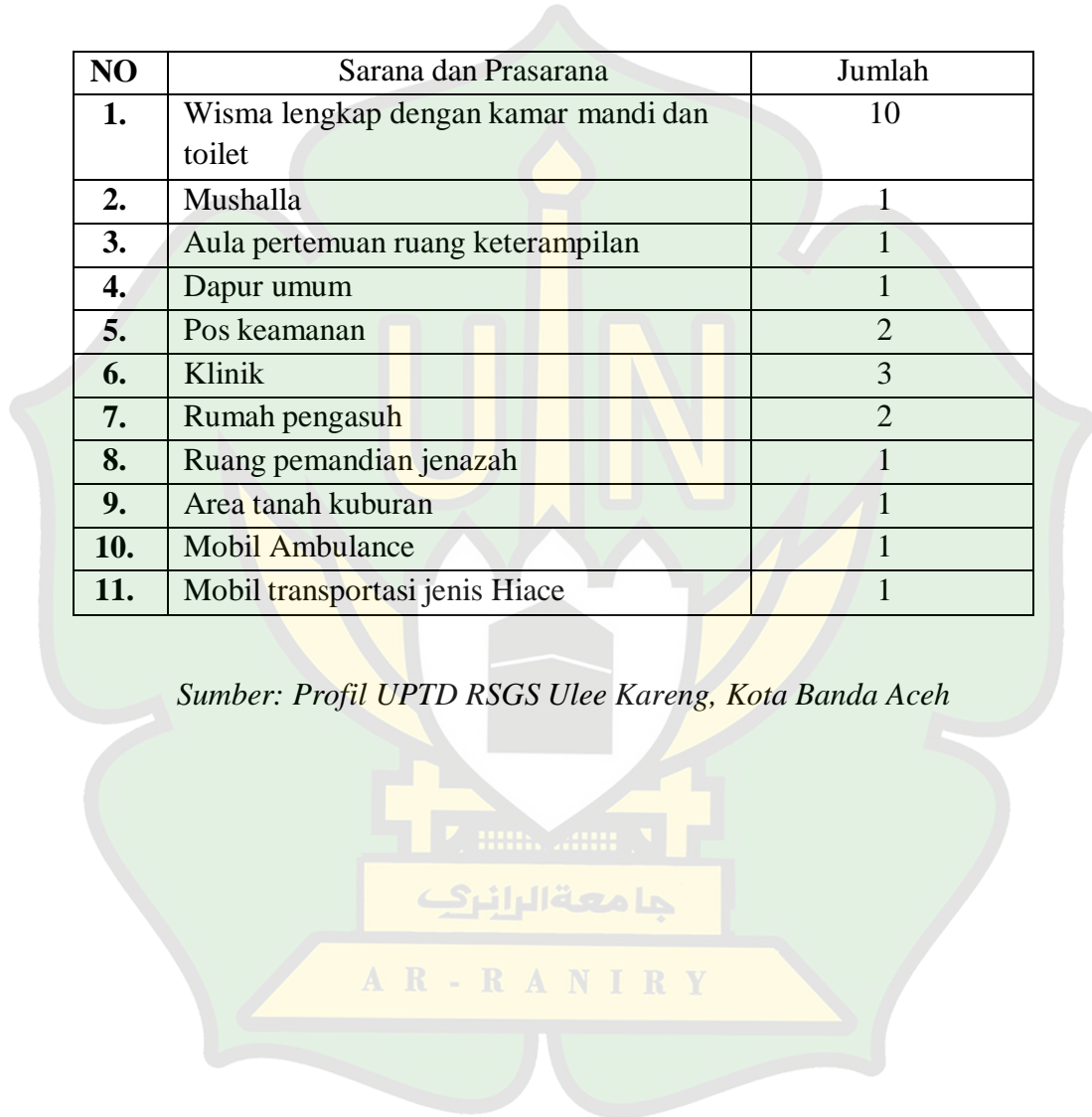
4.1.5 Program UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Unit pelaksanaan teknis daerah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lansia dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk bimbingan fisik, mental, spiritual, serta memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai untuk lansia. Disamping itu, UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang menyediakan fasilitas-fasilitas berikut:

Table 4. 2 Table Sarana dan Prasarana di UPTD RSGS

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Wisma lengkap dengan kamar mandi dan toilet	10
2.	Mushalla	1
3.	Aula pertemuan ruang keterampilan	1
4.	Dapur umum	1
5.	Pos keamanan	2
6.	Klinik	3
7.	Rumah pengasuh	2
8.	Ruang pemandian jenazah	1
9.	Area tanah kuburan	1
10.	Mobil Ambulance	1
11.	Mobil transportasi jenis Hiace	1

Sumber: Profil UPTD RSGS Ulee Kareng, Kota Banda Aceh



4.1.6 Standarisasi alur pelayanan dan penyantunan penerima manfaat/ PPKS pada UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

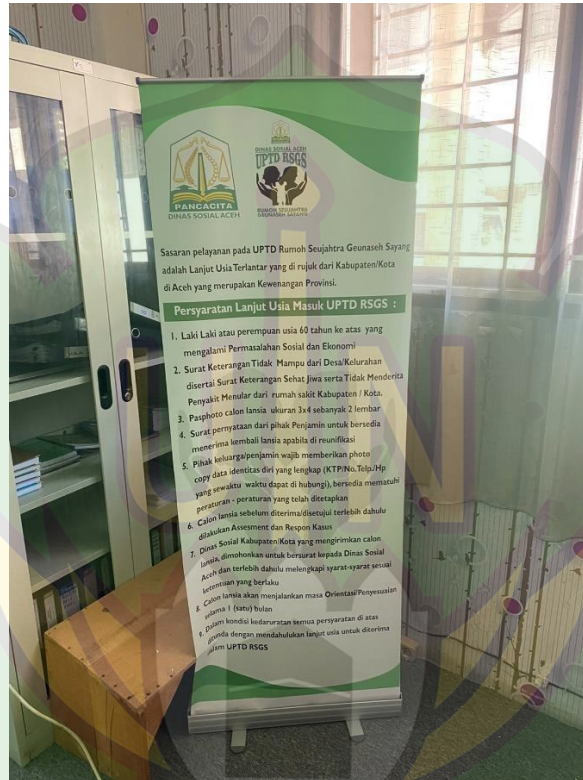
Table 4. 3
Alur pelayanan dan penyantunan penerimaan manfaat PPKSpada UPTD RSGS



Sumber : Profil Unit Pelaksana Teknis Daerah RSGS Ule Kareng, Kota Banda Aceh

4.1.7 Syarat calon lansia yang dilayani dalam panti adalah sebagai berikut :

1. Laki dan Perempuan berusia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan sosial dan ekonomi
2. Surat keterangan lansia kurang mampu dari pemerintahan (Kel/desa)
3. Surat keterangan sehat resmi dan lengkap dari rumah sakit berupa surat keterangan tidak mengidap penyakit jiwa dan penyakit menular.
4. Pasfoto Calon Lansia ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar surat pernyataan dari pihak penjamin untuk bersedia menerima kembali lansia apabila di reunifikasi.
5. Pihak keluarga penjamin diharuskan menyediakan salinan lengkap data identitas diri seperti KTP/No. Telp yang dapat di hubungi kapan saja, dan bersedia mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
6. Calon Lansia Sebelum diterima disetujui terlebih dahulu dilakukan Assesment dan Respon Kasus.
7. Dinas sosial kabupaten kota yang mengirimkan calon lansia, di mohonkan untuk bersurat kepada dinas sosial aceh dan terlebih dahulu melengkapi syarat-syarat sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Calon Lansia akan menjalankan masa Orientasi/ Penyesuaian selamal 1 bulan



Gambar 4. 1 Persyaratan Lanjut Usia Masuk UPTD RSGS

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

AR - RANIRY

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelayanan Bagi Lanjut Usia di UPTD RSGS

Saat ini, terdapat banyak orang tua yang mengalami keadaan terlantar di jalanan karena berbagai alasan, seperti kehilangan keluarga, konflik dalam keluarga, dan keterbatasan ekonomi. Akibatnya, banyak lansia yang mengalami kondisi terlantar, padahal seharusnya mereka dapat menghabiskan hari tua bersama keluarga mereka. Namun, karena berbagai kendala tersebut, mereka terpaksa menghuni panti sosial. UPTD RSGS menjadi tempat yang memberikan pelayanan dan perhatian kepada para lansia melalui Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Setiap lembaga, baik itu pemerintahan atau swasta, harus menyediakan pelayanan yang berkualitas, fasilitas baik, dan menggunakan berbagai alat tambahan untuk membantu agar dapat mencapai kepuasan para lanjut usia.

Fokus utama dari panti ini adalah melayani lanjut usia yang tidak memiliki keluarga dan yang terlantar. Namun untuk keluarga kurang mampu, akan dilakukan survei terlebih dahulu dilapangan untuk memastikan apakah benar lanjut usia tersebut memenuhi kriteria lansia yang kurang mampu.⁴⁵ Hal ini dilakukan agar keputusan yang tepat dapat diambil. Karena panti ini memiliki kuota terbatas hanya bisa menampung hingga 60 orang lansia. Sehingga Mayoritas orang tua yang terlantar dirujuk ke UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang karena saat ini merupakan Satu satunya panti jompo di Provinsi Aceh. Proses masuknya lanjut usia ke panti tidak dapat dilakukan sembarangan, melainkan harus melalui survei dan

⁴⁵ Wawancara dengan Kasubag Tata usaha 26 Juni 2023

pemeriksaan terlebih dahulu melalui Dinas Sosial Kabupaten/Kota. Setelah semua proses pemeriksaan selesai dan terpenuhi, barulah lanjut Usia dapat diterima dan masuk ke panti sosial tersebut.⁴⁶

1) Program Pelayanan

Penginapan untuk lansia tersedia di berbagai wisma, dengan total 10 wisma yang masing-masing memiliki 5 kamar tidur, 2 kamar mandi, dapur, gudang dan ruang tamu.

2) Pelayanan permakanan

Menyediakan berbagai akses permakanan dalam rangka perbaikan gizi bagi lanjut usia yaitu: Makan pagi, Makan siang, Makan malam dan diberikan snack atau makanan ringan di jam yang telah ditentukan

3) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan untuk para lansia melibatkan berbagai aspek, seperti:

- a. Fasilitas klinik kesehatan yang lengkap dengan peralatan dan obat-obatan yang diperlukan. Dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin seminggu sekali, dan apabila ada lansia yang mengalami kondisi kesehatan yang parah, mereka akan dirujuk ke RSUDZA Banda Aceh.
- b. Fasilitas kebugaran fisik dengan menyediakan sesi senam lansia
- c. Fasilitas rekreasi dengan mengadakan kegiatan darmawisata atau piknik tiga kali dalam setahun
- d. Fasilitas keterampilan atau usaha produktif yang sesuai dengan minat dan keahlian para lansia, seperti menjait kain perca dan menjahit tas untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Seksi Penyantunan 26 Juni 2023

mengisi waktu luang mereka

- e. Pelayanan untuk aspek mental dan rohaniah, termasuk bimbingan individu, bimbingan sosial kelompok, bimbingan keagamaan, pengajian, ceramah, diskusi, membaca surat yasin, dan tahlilan.
- 4) Fasilitas informasi dan data disediakan untuk memberikan akses kepada peneliti mahasiswa dan masyarakat umum mengenai layanan bagi lansia.
- 5) Untuk lansia yang telah meninggal dunia, disediakan layanan pemakaman umum, fasilitas tersebut mencakup penyediaan ambulance dan segala kebutuhan pemakaman yang di perlukan.

Berikut adalah beberapa contoh pelaksanaan layanan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang:

1) Pelayanan Dasar

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (UUPA), Terdapat ketentuan mengenai pelayanan dasar yang mencakup perlindungan dan pelayanan dasar bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), UUPA menegaskan bahwa tanggung jawab memberikan pelayanan sosial dasar kepada PMKS menjadi kewajiban Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pelayanan sosial ini memiliki lingkup yang luas dan bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat PMKS, sehingga mereka dapat berkontribusi secara lebih nyata baik untuk kepentingan diri sendiri maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Menurut temuan peneliti di UPTD RSGS ditemukan bahwa fasilitas yang telah di berikan di panti sudah terpenuhi. Panti memberikan tempat tinggal yang

layak untuk lanjut usia, panti menyediakan 10 wisma, dan panti juga memberikan fasilitas berupa lemari, tv, kipas angin dan lainnya.



Gambar 4. 2 Fasilitas Di UPTD RSGS

Sumber: Diolah oleh peneliti

Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala seksi pelayanan dan penyantunan.

“Kami sudah membuat panti ini sebagai tempat tinggal yang sangat layak untuk kakek dan nenek, bagaimana pun panti ini harus menjadi tempat ternyaman mereka kakek nenek yang selayaknya. Tempat nya bersih, nyaman. Apalagi menyediakan panti dengan 10 wisma dan setiap di dalam nya terdiri dari 3 atau 4 kamar tidur.”⁴⁷

Panti menyediakan fasilitas yang mudah diakses dan sesuai untuk lansia yang mengalami penurunan fisik. Di dalam wisma, tersedia peralatan seperti TV, kipas angin, lemari, Lantainya juga tidak licin dan tidak memiliki tangga yang menghalangi orang tua untuk berjalan, mengingat beberapa di antara mereka

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Seksi Penyantunan, Pada Tanggal 26 Juni 2023

menggunakan kursi roda. Ruang tengah di wisma ini juga luas dan dilengkapi dengan kursi tamu. Selain menyediakan tempat tinggal yang memadai, panti ini juga menjamin kehidupan lansia dengan memberrikan makanan seharri tiga kali dengan menu yang mengandung nutrisi yang seimbang, sesuai dengan kondisi kesehatan dan rekomendasi dari ahli gizi.⁴⁸

Seperti yang dinyatakan oleh Pengasuh Lansia yaitu sebagai berikut:

“Kami menyediakan makanan bagi lansia pada waktu pagi, siannng, sorre serta memberikan snack di jam jam lainnya, sehingga tidak ada lansia yang merasa lapar. Bagi lansia yang kesulitan makan sendiri, kami akan membantu memberikan makan dengan pengasuh yang siap membantu. Selain itu, makanan yang di berikan disesuaikan dengan rekomendasi dokter, terutama bagi lansia yang mengalami kondisi kesehatan tertentu. Contoh menu hari ini mencakup sayuran yang di campurr dengan tahu, ayam, atau telur dadar serta sayuran lainnya. Bagi lansia yang mengalami sakit, menu makanan akan di sesuaikan dengan pantangan yang di berikan oleh dokter sesuai dengan kondisi kesehatan mereka”⁴⁹

Ini sejalan dengan semua fasilitas yang diberikan kepada para lansia yang di panti, serta hasil wawancara dengan salah seorang lansia yang di singkat sebagai “IJ” di panti tersebut, yang menyatakan bahwa:

“Saya memilih masuk panti kemauan sendiri dan saya ingin fokus ibadah, selama saya tinggal di panti alhamdulillah enak, tenang nyaman harus banyak sabar. Disini sangat nyaman karna makanan sudah di persiapkan semua, snack juga ada di setiap waktunya.”⁵⁰

Setelah itu, lansia yang disebut dengan singkatan “LZ” memberikan tanggapannya dengan mngisahkan pengalamannya tinggal di panti, hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya masuk kesini kemauan sendiri, karena saya memang belum menikah jadi saya kemauan sendiri untuk masuk kesini, saya ada keluarga adik dan abang saya tapi kan mereka sudah ada keluarga mana mungkin saya tinggal

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Seksi Penyantunan, pada Tanggal 26 Juni 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan, Pada tanggal 26 Juni 2023

⁵⁰ Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

sama mereka. Sudah jelas mengganggu jika tinggal dengan mereka, saya takut menjadi beban, saya memilih untuk tinggal di sini, dan ternyata pengalaman tinggal di panti tidak seburuk yang saya bayangkan. Disana, kami dirawat dengan baik, diberikan tempat tinggal yang layak, serta makanan yang cukup, selain itu, tinggal di panti memberikan kami kesempatan untuk lebih fokus ibadah, mengingat pada usia tua, seharusnya fokus utama kita memang disana.”⁵¹

Kemudian lanjut dengan lansia dengan singkatan “M” ingin menceritakan dengan latar belakang harus tinggal di panti dan masih wawancara yang disertakan dibawah ini:

“saya kemauan sendiri masuk kesini, orang dinas sosial menjemput saya mungkin melihat saya tinggal sendiri, karena saya tidak ada kerja lagi. Saya punya anak juga tapi anak saya sudah punya keluarga masing-masing kan ga mungkin saya tinggal sama mereka, nanti gara-gara kita keluarga mereka jadi hancur sebab saya sudah tidak bekerja takut jadi beban mereka. Saya dari pada tinggal sama anak mending saya kelaparan karena tidak mau merepotkan anak saya. jadi info saya bisa masuk kesini karena dinas sosial sudah 4 kali menjemput saya, ya dari pada saya dirumah sendiri makan pun tidak cukup karena saya tidak bekerja lagi. kalau saya tinggal sendiri tidak seperti ini, apalagi disini semua ada fasilitas sampai baju lebaran pun kami di kasih disini, menurut saya sangat enak tinggal di panti semua tercukupi, keluarga saya juga ada jenguk Cuma saya sering larang, karena saya takut tidak bisa kasih apa-apa untuk cucu saya.”⁵²

Hal itu di benarkan oleh pengasuh di panti yang mengatakan bahwa :

“Ya disini sudah ada petugas medisnya, disini juga sampai pakaian yang di gunakan di cuci oleh panti, keluarga hanya boleh menjenguk 2 kali dalam seminggu disini juga pelayanannya sampai kita habis umur, karena disini sudaah di sediakan pemakaman, jika keluarga lansia di perbolehkan disini pemakamannya tetap disini karena sudah di sediakan pemakaman.”⁵³

Selanjutnya, informasi lanjut usia dengan singkatan “R” juga diberikan dalam wawancara yang meliputi:

“Saya di bawa oleh orang kampung kesini saya tidak tau apa-apa mungkin karena saya sendiri jadi dibawa saya kesini, saya juga mengalami sakit, saya dulu pernah terkena petir mungkin penyebab nya karena ini makanya tubuh

⁵¹ Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

⁵² Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

⁵³ Wawancara dengan Pengasuh Pada Tanggal 4 Juli 2023

saya jadi seperti ini, saya sangat senang tinggal disini karena semua ada fasilitasnya seperti saya tinggal disini semua ada konsultasi dari dokter nya untuk saya.”⁵⁴

Hal itu di jawab oleh pengasuh lansia yang menyatakan:

“Di sini, terdapat beberapa lansia yang sebenarnya berasal dari keluarga yang mampu, tetapi karena berbagai alasan anak-anak mereka memilih untuk menitipkan mereka di panti. Hal ini disebabkan karena sebagian anak tidak peduli atau terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak dapat merawat orang tua mereka. Pernah ada kejadian di mana seseorang nenek minta pulang ke keluarganya, dan ketika dihubungi, keluarganya mengatakan baik-baik saja. Namun keesokan harinya nenek tersebut kembali ditemukan terlantar dan tidak mendapatkan perawatan yang layak. Meskipun kami sudah menyerrahkan kembali kepada keluarganya dengan harapan bahwa mereka akan merawatnya, ternyata keluarga juga tidak dapat memenuhi janji mereka untuk merawatnya.”⁵⁵

Lansia dengan singkatan “Y” juga memberikan informasi melalui wawancara berikut:

“saya tinggal disini kepingin sendiri, karena saya dengan suami sudah cerai disaat anak saya masih kecil, saya juga punya anak 2, mereka sudah punya keluarga sendiri salah satunya anak saya yang perempuan itu punya anak 9 kan ga mungkin saya tinggal sama mereka, untuk makan mereka saja cuma secukupnya karna suami nya hanya tukang, di tambah saya lagi kan tidak mungkin. Kami senang tinggal disini karena kami mendapat teman dan fasilitasnya. Dari pada kami dengan anak mana banyak anaknya sendiri, belum tentu mereka sanggup kasih kita makan. Mending di panti sudah jelas pasti kehidupan kita disini.”⁵⁶

Jadi panti sosial ini menyediakan semua fasilitas dari tempat tinggal hingga pelayanan sampai tutup umur lansia. Panti sosial juga memberikan pelayanan sampai lansia meninggal, jika keluarga mengizinkan untuk pemakaman di tanah yang sudah di sediakan juga bisa. Jenazah lansia yang telah meninggal dunia akan diurus oleh UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Namun, jika keluarga

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Pengasuh Pada Tanggal 4 Juli 2023

⁵⁶ Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

lansia menginginkan untuk mengkebumikan jenazah di kampung halaman dengan alasan tertentu, panti akan memberikan izin dan menyerahkan jenazah tersebut kepada pihak keluarga setelah mengisi administrasi yang telah ditentukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

2) Pelayanan sosial

Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia menyatakan bahwa pelayanan sosial lanjut usia meliputi pengaaturan kebijakan teknis, standarisasi, pemberian bimbingan teknis, dan mengevaluasi dalam bidang pelayanan sosial. UPTD RSGS juga berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi lanjut usia, sesuai dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Unit Pelaksana Teknis Daerah RSGS, tempat ini menyediakan lingkungan yang nyaman bagi lanjut usia saat mencapai usia tua. Setiap wisma di panti tersebut memiliki banyak tanaman dan pohon yang selalu dirawat dan dibersihkan oleh petugas kebersihan, sehingga tempat tinggal para lansia terjaga kebersihannya setiap hari. Komunikasi antara petugas pelayanan dan lansia menunjukkan tingkat kedekatan yang erat, terutama dengan lansia yang masih dalam kondisi sehat. Meskipun begitu, beberapa lansia terlihat duduk termenung di bangku depan, dengan pandangan yang terlihat seperti sakit. Sebagian dari lansia lain tampak kehilangan semangat hidup karena menghadapi berbagai kondisi seperti gangguan pendengaran, gangguan ingatan, dan lain-lain.



Gambar 4. 3 halaman depan Wisma UPTD RSGS

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Beberapa kali, peneliti telah berkomunikasi dengan lansia di panti dan menemukan bahwa lansia-lansia di sana bersikap terbuka dan merasa bahagia karena dapat bertambah kerabat untuk berbincang. Setiap panti memiliki sepuluh pengasuh yang bekerja selama 24 jam sehari, dengan jadwal shift pagi dan malam.

Menurut pernyataan Kepala Seksi Penyantunan yang diambil dari hasil wawancara, disampaikan bahwa:

“Lansia di panti memiliki kegiatan sehari-hari yang terstruktur dengan jadwal yang rapi. Pada pagi hari jam 7, mereka berpartisipasi dalam sesi senam dan jalan santai. Jam 9 adalah waktu untuk makan pagi, dan pada jam 11, mereka mendapatkan camilan. Pukul 1 siang, diadakan Sholat Zuhur, Pukul 6 petang mereka menerima makan malam, dan pada jam 8 malam, mereka mendapatkan camilan terakhir untuk hari itu. Selain rutinitas tersebut, panti mengajarkan keterampilan setiap Kamis. Selain itu, ada kegiatan rekreasi yang diadakan beberapa kali setahun untuk memberikan kesempatan pada lansia untuk menikmati pengalaman di luar panti.”⁵⁷

Informasi tersebut berasal dari wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan, yang juga menyampaikan bahwa:

"Pihak panti juga memberikan berbagai layanan dan bantuan kepada lansia di UPTD RSGS, termasuk menyediakan fasilitas pemakaman, sandang,

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Seksi Penyantunan, Pada Tanggal 26 Juni 2023

serta akses mudah ke asrama. Mereka juga menyediakan alat bantu, memberikan bimbingan dalam berbagai aspek seperti fisik, mental, spiritual, dan sosial. Selain itu, fasilitas untuk pembuatan Nomor induk kependudukan bagi lansia, mengakses ke pelayanan pendidikan serta kesehatan dasar, dan pelayanan penelusuran keluarga dan pemulasaraan juga disediakan.”⁵⁸

Jadi, seperti bregitulah berbagai pelayanan yang dapat dinikmati oleh para lansia di panti, sehingga mereka merasa enak serta nyaman selama tinggal di sana tanpa perasaan kekurangan. Namun, karena panti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh lansia, terkadang ada beberapa orang yang bukan termasuk lansia terlantar yang juga ingin tinggal di panti.

Berikut adalah pernyataan dari pengasuh yang diambil dari hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak lanjut usia memiliki keluarga, namun mereka menginginkan tinggal di panti. Namun, kami terpaksa harus menolak permintaan mereka karena kami memberikan prioritas kepada orang lanjut usia yang benar-benar terlantar. Selain itu, panti juga sudah tidak memenuhi syarat untuk ditempati karena berlokasi di tengah pemukiman padat dan sudah melebihi kapasitas maksimal. Panti ini khusus untuk orang lanjut usia yang memang membutuhkan bantuan dan perlindungan.”⁵⁹

Jadi, jika seorang lanjut usia tetap ingin masuk ke panti meskipun ditolak, petugas akan memberikan arahan dan penjelasan mengenai prosedur yang harus diikuti. Lansia yang berencana masuk ke panti jompo harus tahu lokasi tempat tinggalnya. Jika mereka memiliki saudara, harus memberitahu saudaranya tentang niat tersebut, dan jika tidak memiliki keluarga atau saudara, pihak panti harus memberitahu geuchik gampong. Oleh karena itu, survei lapangan diperlukan sebelumnya. Selain itu, pekerja sosial juga merupakan bagian dari pelayanan sosial

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan pada Tanggal 26 Juni 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Pengasuh pada 4 Juli 2023

di panti yang sangat diperlukan. Tugas mereka adalah membantu dalam pelayanan dan memenuhi kebutuhan agar kehidupan lansia menjadi sejahtera.

Dengan begitu, didalam pelayanan sosial, ada prosedur reunifikasi yang dilakukan pekerja sosial. Mereka turun ke lapangan dan melihat kondisi keluarga lansia. Ada beberapa kasus di mana keluarga lansia sebelumnya menghadapi permasalahan ekonomi atau masalah keluarga lainnya, sehingga orang tua mereka harus ditempatkan di panti. Namun, jika pada suatu saat lansia ingin pulang dan keluarganya sudah mampu untuk merawatnya, pekerja sosial akan melakukan pra-reunifikasi. Jika keluarga dinilai mampu dan siap, maka dilakukanlah reunifikasi. Setelah reunifikasi, pekerja sosial akan memantau kembali kondisi lansia di keluarganya. Jika kondisinya semakin memburuk, berarti mungkin perlu kembali ke panti. Namun, jika di keluarganya lansia mendapatkan perawatan yang memadai, lansia akan dilepaskan dari panti dan tinggal bersama keluarganya.

Selanjutnya, panti hanya akan melakukan kunjungan untuk melihat perkembangan lansia setelah reunifikasi, pelayanan di luar panti dilakukan dengan cara pantauan selama dua atau tiga bulan saja, tanpa memberikan bantuan lagi. Jika lansia membutuhkan bantuan, akan diakomodir oleh Dinas Sosial sesuai dengan anggaran yang tersedia.

3) Pelayanan Kesehatan

Dalam aspek pelayanan kesehatan, kebersihan menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu, petugas kebersihan melakukan pembersihan setiap hari baik di dalam maupun di luar wisma. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial No. 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, pasal 9 menegaskan

bahwa pemeliharaan kesehatan termasuk dalam layanan yang diberikan di panti. Panti juga dilengkapi dengan fasilitas mobil ambulans yang siap digunakan setiap saat jika diperlukan untuk rujukan atau keadaan darurat.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD RSGS, terdapat sebuah Klinik di dalam panti ini. Sebuah Klinik , tersedia berbagai alat pemeriksaan fisik seperti Termometer, Stetoskop, Neraca, Elektrokardiografi (EKG) untuk merekam detak jantung, Infrared, Infus, dan kursi pijat.



Gambar 4. 4 Fasilitas Klinik Di UPTD RSGS
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan seorang lansia, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya, hari minggu saya mengunjungi klinik jika merasa badan tidak fit. Terkadang, jika sedang sakit, saya dijemput oleh petugas klinik untuk diperiksa. Kadang-kadang juga saya diberikan infus, tetapi tidak lama, hanya setengah hari, dan kemudian saya kembali ke wisma. Di klinik, saya langsung diberikan obat jika memang dibutuhkan.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan salah satu Lansia pada tanggal 4 Juli 2023

Pengasuh mengatakan bahwa pasien sering dijadwalkan untuk pergi klinik, menurut informasi ini berdasarkan wawancara dengan pengasuh diperoleh informasi sebagai berikut:

“setiap minggu petugas klinik melakukan pemeriksaan untuk lansia di panti namun jika ada lansia yang sudah parah sakitnya akan di rujuk ke RSDZA”.⁶¹

Berdasarkan dari wawancara pengasuh lansia jika lansia tidak dapat di atasi dengan petugas medis lagi berarti lansia tersebut langsung di rujuk ke rumah sakit Umum Zaenal abidin untuk menanganinya.

4) Pelayanan Mental Spiritual

Dari sisi pelayanan spiritual, pentingnya peran spiritualitas dalam kehidupan lansia tidak bisa diabaikan. Kekuatan spiritual memiliki pengaruh besar dalam membimbing lansia ketika menghadapi masa kesepian, perasaan sulit, atau ketika mereka merasa terisolasi dari dunia luar. Pada usia 60 tahun, lansia umumnya mencapai tingkat kesadaran yang sama, yaitu penyesalan dan kesempatan untuk bertobat.

Hal ini selaras dengan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial, yang mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup dengan layak dan berkembang, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Pelayanan spiritual ini juga mencakup bimbingan keagamaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD RSGS terdapat kajian agama oleh Ustadz-ustadz dalam membantu lansia mendapatkan

⁶¹ Wawancara dengan Pengasuh pada Tanggal 4 Juli 2023

kebutuhan mental spiritualnya. Selain itu UPTD RSGS terdapat beberapa kegiatan lainnya seperti zikir bersama, shalat berjamaah, tahlilan dan kajian rutin lainnya.



Gambar 4. 5 Pengajian Rutin Di UPTD RSGS

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Data yang kami peroleh berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan dan Penyantunan, beliau menyampaikan hal-hal berikut:

"Panti rutin menyelenggarakan pengajian untuk membaca Qur'an dan kitab suci setiap Jumat. Selain itu, ada zikir bersama ceramah agama yang diadakan setelah setiap sholat, dipimpin oleh imam atau pemuka agama. Di panti ini, juga terdapat pegawai yang berprofesi sebagai Ustadz, sehingga jika Ustadz dari luar tidak dapat hadir, pegawai tersebut akan menggantikannya."⁶²

Hasil wawancara tersebut mendukung pernyataan lansia bahwa pelayanan bimbingan agama di panti berjalan dengan baik sesuai arahan panti. Namun, peneliti juga mencatat bahwa masih ada lansia yang tidak dapat mengikuti kegiatan di musholla karena kondisi kesehatan mereka yang membatasi kemampuan berjalan ke musholla.

⁶² Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan dan penyantunan pada 26 Juni 2023

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pelayanan dasar, pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, dan pelayanan mental spiritual yakni pelayanan yang ada di panti ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan regulasi atau qanun yang telah di tetapkan oleh pemerintahan yaitu yang ada di panti sosial UPTD RSGS sudah sangat terpenuhi sesuai dengan yang sudah di terapkan. Oleh karena itu keempat pelayanan tersebut sudah semua di lakukan dan di terima baik oleh lanjut usia.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Di UPTD RSGS

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sebuah faktor yang meninjau serbuah pelayanan yang dapat berjalan secara efektif dan efesien. Berdasarkan hasil wawancara dengan kasi pelayanan yang mengatakan bahwa:

“Apabila lansia ingin masuk ke panti UPTD RSGS wajib mengikuti sebuah prosedur yang telah di tetapkan, salah satunya lansia wajib melampirkan surat kesehatan bahwa lansia benar tidak sedang sakit”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti adalah syarat masuk lansia ke UPTD RSGS harus melampirkan surat kesehatan karena Pihak UPTD tidak menerima Lansia yang sedang sakit supaya tidak terjadi hal yang tak di inginkan kepada Lansia lainnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang berfungsi sebagai penghambat adalah faktor yang meninjau sebuah pelayanan yang tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan kasi pelayanan yang mengatakan bahwa:

“Jika lansia yang mau masuk ke panti mengalami penyakit yang bisa menular Seperti penyakit TB, hepatitis, covid, kusta dan lain-lain. Lansia

⁶³ Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan pada 26 Juni 2023

yang terdapat mengalami penyakit di atas tidak bisa menerima layanan di UPTD RSGS karena bisa-bisa menyebabkan efek kepada lansia lainnya”⁶⁴
Dengan melihat hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa

pihak UPTD RSGS tidak dapat menerima jika Lansia yang masuk ke panti sedang ada penyakit yang di sebut di atas, supaya tidak terjadi efek kepada lansia yang lain.

4.3 Pembahasan

Dalam teori pelayanan, dinyatakan bahwa sikap atau perilaku pelayanan belum selalu berarti akan menghasilkan tindakan nyata. Untuk mewujudkan pelayanan di panti, diperlukan faktor pendukung, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa panti ini termasuk dalam salah satu UPTD yang terletak di wilayah Dinas Sosial Aceh. Oleh karena itu, semua fasilitas di panti ini sudah dijamin dan ditanggung oleh Dinas Sosial yang memfasilitasi oleh Pemerintahan Aceh. Selain fasilitas, panti ini juga mendapat dukungan dari RSUDZA, dinas sosial Aceh, dan berbagai staf, termasuk pekerja lainnya.

Berdasarkan teori tentang jenis pelayanan lanjut usia yang tersedia di panti jompo, orang tua membutuhkan layanan yang mencakup semua kebutuhan dan masalah mereka.

Di panti, pelayanan dasar mencakup pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, serta pelayanan mental spiritual, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan pada 26 Juni 2023

mengatur jenis dan mutu pelayanan dasar yang menjadi tanggung jawab pemerintahan dan harus diberikan minimal kepada setiap warga negara.

Jenis layanan yang diberikan kepada lansia di panti relatif sama, mencakup penyediaan tempat tinggal yang nyaman dengan fasilitas kasur dan aktivitas. Pelayanan fisik dan kesehatan meliputi penyediaan makanan bergizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, terdapat pelayanan sosial yang meliputi bimbingan mental dan sosial.

Selain pelayanan dasar, panti juga menyediakan layanan keagamaan, seperti shalat jama'ah, ngaji, zikir bersama dan mendengar ceramah. Pelayanan rekreasi juga diberikan dalam bentuk bimbingan keterampilan atau kerajinan tangan serta liburan dalam beberapa bulan sekali, untuk memberikan kesenangan dan hiburan bagi lansia.

Unit pelaksana teknis dasar RSGS telah mencapai tingkat maksimal. Panti ini bertujuan untuk membantu lansia yang terlantar dan berusaha mengembalikan fungsi sosial mereka melalui pelayanan, penyantunan, dan pembinaan.

Pelayanan yang diberikan panti sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, di mana tujuannya untuk memberikan perlindungan yang berkelanjutan agar lanjut usia dapat hidup dengan bermartabat.

Para petugas di panti memberikan layanan yang dapat dinikmati oleh para penghuni yang usianya sudah lanjut dan tubuhnya sudah rentan, sehingga para lansia dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia. Panti ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia terlantar sehingga mereka dapat hidup dengan

layak dan bahagia di sisa hari-hari mereka.

Dari hasil pelayanan sosial di panti, terlihat adanya perkembangan dalam hubungan sosial para lansia. Ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari mereka, interaksi dengan sesama orang tua, dan interaksi dengan pendamping. Selain itu, para pengasuh di panti juga berinteraksi dengan lansia yang merasa kebingungan atau mengalami gangguan, sehingga mereka tidak merasa terasing di lingkungan panti.

Dengan demikian, panti berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lansia sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan bagus meskipun sudah berusia lanjut.

Pelayanan mental dan spiritual, terutama keagamaan di panti, telah dijalankan dengan baik. Setiap hari, mulai dari subuh hingga Sholat Isya, para lansia diwajibkan oleh petugas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Apabila ada lansia yang sakit, Untuk memfasilitasi perjalanan mereka ke Mushalla mereka dibawakan dengan kursi roda agar bisa menuju ke mushalla.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelayanan Lanjut Usia Di UPTD Rumoh Seujahtera geunaseh sayang sudah berjalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Berbagai dengan pelayanan yang di fasilitasi oleh panti sudah cukup di terima baik oleh lanjut usia, Pelayanan yang difasilitasi oleh panti ini mencakup pelayanan dasar, pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, pelayanan mental spiritual. Panti ini juga memberikan pelayanan hingga saat lansia tutup usia. Jika ada lansia sudah tutup usia, proses pemulasaran jenazahnya di panti, jika pihak keluarga mengizinkan Lansia untuk di makamkan di Pemakaman panti ini berarti Lansia di kebumikan di pemakaman dinas sosial, Dari segi pelayanan pada lanjut usia, lanjut usia sudah sangat membantu tenentang persoalan kehidupan di masa tuanya, karena semua pelayanan yang ada di panti sudah sangat terbantu utnuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.
2. Ada beberapa faktor yang terjadi pada lanjutt usia faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat ialah dimana lansia yang ingin masuk ke panti tidak melampirkan surat kesehatan tidak boleh masuk, karena setiap lansia yang memiliki penyakit tidak ada izin untuk bisa ke panti karena bisa menyebabkan lanisa yang lainnya. Faktor pendukung di panti tersebut semua fasilitas di panti sosial sudah sangat memadai,

mulai dari pelayanan dasar sampai tutup usia sudah sangat layak untuk di terima oleh lansia yang ada di panti tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dari penelitian yang telah dilakukan dan menyimpulkan hasilnya, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menguntungkan dan dipertimbangkan. Berikut adalah saran-saran tersebut:

1. Bagi Panti

- a. Harus dilakukan tenaga professional yang mengkhususkan diri dalam bidang tertentu. Pengsuh lansia tidak dapat dituntut untuk menangani begitu banyak lansia sekaligus, terutama mengingat variasi kondisi lansia yang berbeda-beda.
- b. Disarankan agar ada dokter yang menetap di panti untuk memberikan layanan kesehatan secara langsung. Hal ini penting karena jika ada keadaan darurat tengah malam, proses untuk merujuk lansia ke Rumah Sakit Zaenal Abidin bisa menjadi sulit dan memakan waktu. Dengan adanya dokter yang berada di panti, penanganan medis dapat lebih cepat dan efisien.
- c. Pihak yang bertanggung jawab diharapkan untuk pertahankan dan menjaga sarana serta perlengkapan penuh yang ada di panti. Upaya ini perlu dilakukan agar fasilitas yang telah tersedia dapat berfungsi dengan baik dan memberikan kenyamanan serta pelayanan yang optimal bagi para lansia.

2. Bagi Lansia

- a. Lansia harus lebih tingkatkan lagi pengetahuan keagamaan kepada Allah S.W.T, serta mengadopsi gaya hidup sehat dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan selama hidupnya.
- b. Disarankan agar lansia tetap melaksanakan Shalat 5 waktu meskipun tidak dapat mengikuti ke musholla, mereka dapat melaksanakan Shalat dengan cara duduk atau berbaring jika kondisinya tidak memungkinkan.
- c. Lansia diharapkan untuk tidak menyendiri dan lebih aktif berinteraksi dengan sesama lansia. Interaksi sosial yang lebih sering dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.
- d. Lansia diharapkan tetap aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di panti, agar dapat membawa earga lanjut usia lainnya yang tinggal di panti ini untuk berpartisipasi dalam setiap acara tersebut. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal:

- B. Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Isti Widayanti Dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- B. Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Festy, P. (2018). *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*. Surabaya: Ums Publishing.
- Fitriani, M. (2016). Problem Psychospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 71.
- Handayani, R., & Handayani, R. (2013). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/Ppks*. Jakarta: Bkkbn.
- Hukum, W. P. (1998). Sosialisasi Undang-Undang . *Jurnal Kajian Hukum*, 70.
- Humaedi, S, & Sulastri. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti. *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60.
- Ibrahim, A. (2008). *Teori Dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Bandung: Cv Mandar Maju.
- Imron, A. (1994). *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Pranamedia Group.
- Kris, P. (2010). *Ilmu Kesehatan Lanjut Usia Edisi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Islam.
- Lilik Ma'rifatul, & Azzizah. (1992). *Keperawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Egc.

- Lilik Ma'rifatul, A. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ma'rat, S. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Moleong, L. (2004). *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Muh, A. (2009). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 112.
- Ramadhan, M. (2017). Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia. 5(1), 176.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psiskolog Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharto, E. (2007). Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor Menggagas Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan. *Fisipol*, 80.
- Sulastrri, & Humaedi. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Pant. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 26.
- Tobroni, & Suprayogo Imam. (2011). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Wekk, Suardi, Ismail, & Dkk. (2021). *Perdamaian Dan Perkembangan Perspektif Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi).

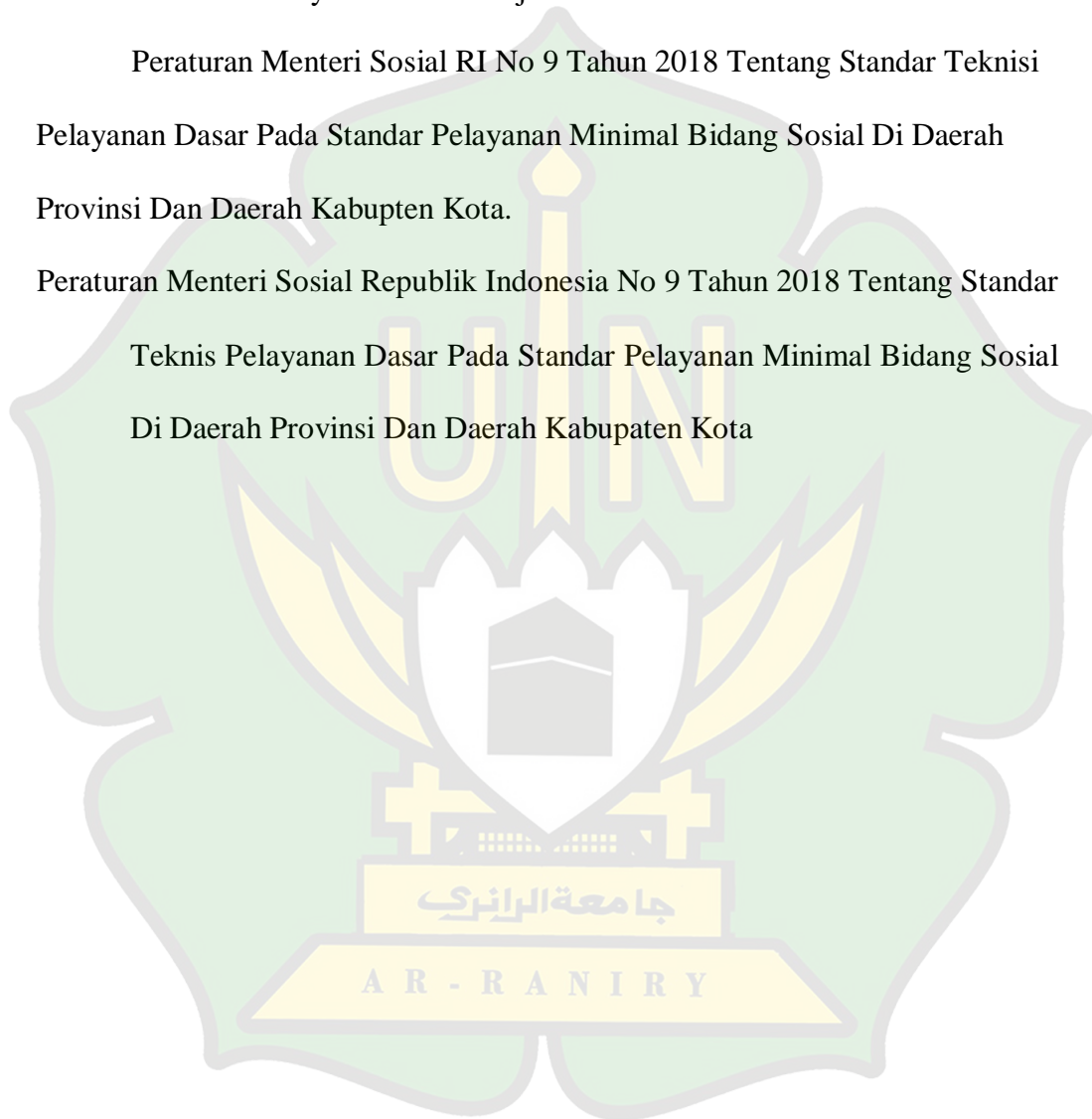
Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang
Pedoman Pelayanan sosial Lanjut Usia

Peraturan Menteri Sosial RI No 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknisi
Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Di Daerah
Provinsi Dan Daerah Kabupten Kota.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 9 Tahun 2018 Tentang Standar
Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial
Di Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten Kota



Lampiran 1: SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 945/Un.08/FISIP/Kp.07.6/05/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **05 April 2023**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. Dr. Mahmuddin, M.Si. Sebagai pembimbing I

2. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rosmiati

NIM : 190802133

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul : Pelayanan Lanjut Usia di UPTD Studi Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1216/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS)
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rosmiati / 190802133**
Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Komplek perumahan Panteriek timur 3 no.19 Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelayanan lanjut usia di UPTD Rumoh seujahtera geunaseh sayang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November
2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 3: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
 RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
 Jln. T. Iskandar KM. 5 Telp. 0651-34897 Banda Aceh 23117
 E-mail : uptdrsgs@gmail.com Website: www.dinsos.acehprov.go.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 465.1/0996/VII/2023

Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmiati
 NPM : 190802133
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
 Universitas : Islam Negri AR-RANIRY
 Alamat : Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma
 Kec. Darussalam Kota banda Aceh

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 26 Juni s.d 06 Juli 2023 di UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh, Dengan Judul "Pelayanan Lanjur Usia di UPTD. Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang"

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Kepala UPTD
 Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang



Intan Melya, A.KS, M.Si
 Nip. 19751213 200003 2 003

Draft 1: Daftar wawancara sesuai dengan informan penelitian di UPTD**Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang**

(wawancara bersama kepala/pimpinan uptd)

1. Bagaimana gambaran umum kehidupan lansia sehingga di titipkan di panti sosial
2. Apa saja program kegiatan yang di berikan panti sosial untuk lansia
3. Apakah pemenuhan kebutuhan lansia sudah terpenuhi dan kebutuhan apa saja yang panti sosial berikan
4. Bagaimana alur prosedur nya lansia bisa masuk ke panti sosial
5. Apa saja syarat masuk lansia ke uptd

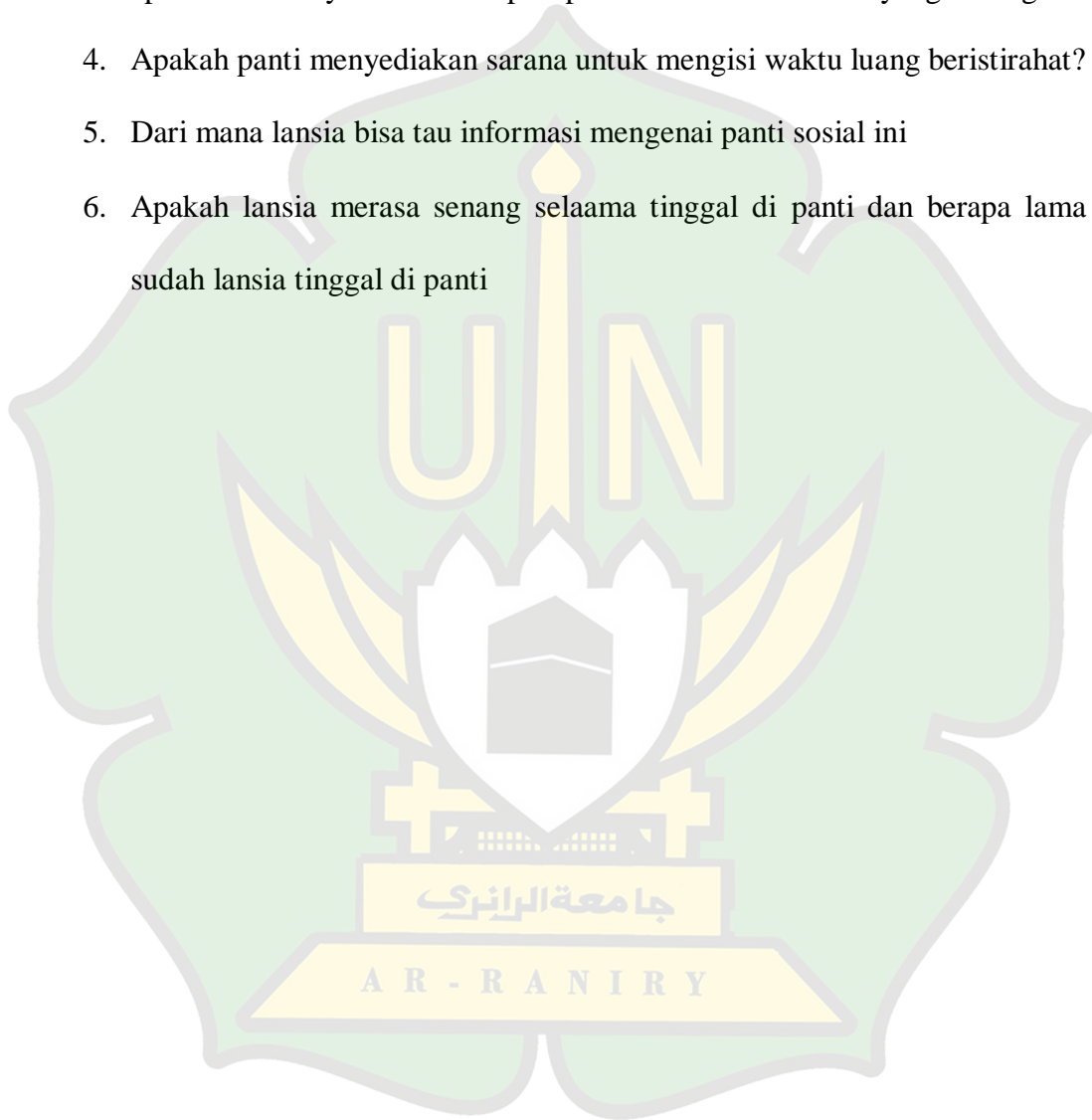
(wawancara bersama pengasuh lansia)

1. Apa yang melatar belakangi lansia tinggal di panti
2. Apakah kebutuhan kesehatan lansia sudah terpenuhi oleh panti sosial
3. Apa saja kegiatan lansia di panti dan bagaimana tanggapan lansia apakah semua lansia mau melaksanakan kegiatan tsb
4. Fasilitas apa saja yang di berikan untuk lansia
5. Jika ada lansia yang tidak kooperatif dalam melakukan kegiatan bagaimana cara pengasuh menanggapi

(wawancara bersama masyarakat lansia)

1. Mengapa lansia bisa tinggal di panti sosial?
2. Faktor apa yang membuat lansia tinggal di panti. Apakah faktor ekonomi, tidak ada yang menjaga, atau memang tidak punya keluarga?

3. Apa saja kebutuhan yang di berikan oleh panti sosial dan menurut lansia apakah semuanya sudah cukup terpenuhi? Atau masih ada yang kurang?
4. Apakah panti menyediakan sarana untuk mengisi waktu luang beristirahat?
5. Dari mana lansia bisa tau informasi mengenai panti sosial ini
6. Apakah lansia merasa senang selaama tinggal di panti dan berapa lama sudah lansia tinggal di panti



Dokumentasi Penelitian

Standarisasi Pelayanan dan Penyantunan Penerima Manfaat/Klien Pada UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang (RSGS) Dinas Sosial



Lampiran 4: Komplek Pemukiman UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh



Wawancara dengan Kasubag Tata Usaha di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang



Wawancara dengan Pegawai UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang



Wawancara Dengan Pengasuh Lansia di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang



Wawancara Dengan Lanjut Usia Di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama/NIM : Rosmiati/ 190802133
 Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 29 September 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Handphone : 0823652492228
 Alamat : Komplek Perumahan Panteriek Timur 3 No.19, Kecamatan
 Lueng Bata Kota Banda Aceh
 Email : rosmiati032@gmail.com

Pendidikan

SD/MI : SD N 10 Kota Banda Aceh
 SMP/MTs : SMP N 14 Kota Banda Aceh
 SMA/MA : Man Darussyari'ah Kota Banda Aceh
 PT : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sertifikat

Ma'had Jamiah : B/2021/Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
 TOEFL : 440/2022/ Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 TOAFL : 400/2022/ Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 Computer : A/2023/Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 Magang : A-/2021/ Dinas Sosial Aceh